

**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKTIVITAS DAN
KONTRIBUSI PENDAPATAN TENAGA KERJA PEREMPUAN PADA
HOME INDUSTRY BULU MATA (Studi Kasus Ibu Rumah Tangga Desa
Karangcegak, Kecamatan Kutasari, Kabupaten Purbalingga)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sajana Ekonomi (S.E.)

Oleh:

ANISA PUTRI AMALIA

NIM. 1817201004

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
JURUSAN EKONOMI DAN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROF. K. H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2022**

**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKTIVITAS DAN
KONTRIBUSI PENDAPATAN TENAGA KERJA PEREMPUAN PADA
HOME INDUSTRY BULU MATA (Studi Kasus Ibu Rumah Tangga Desa
Karangcegak, Kecamatan Kutasari, Kabupaten Purbalingga)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sajana Ekonomi (S.E.)

Oleh:

ANISA PUTRI AMALIA

NIM. 1817201004

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
JURUSAN EKONOMI DAN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROF. K. H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anisa Putri Amalia
NIM : 1817201004
Jenjang : S.1
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas dan Kontribusi Pendapatan Tenaga Kerja Perempuan Pada *Home Industry* Bulu Mata (Studi Kasus Ibu Rumah Tangga Desa Karangcegak, Kecamatan Kutasari, Kabupaten Purbalingga)

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 16 Juni 2022
Saya yang menyatakan,



Anisa Putri Amalia
NIM. 1817201004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKTIVITAS DAN
KONTRIBUSI PENDAPATAN TENAGA KERJA PEREMPUAN
PADA *HOME INDUSTRY* BULU MATA (STUDI KASUS IBU RUMAH
TANGGA DESA KARANGCEGAK, KECAMATAN KUTASARI,
KABUPATEN PURBALINGGA)**

Yang disusun oleh Saudara **Anisa Putri Amalia NIM 1817201004** Program Studi **Ekonomi Syariah** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Jumat** tanggal **24 Juni 2022** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji

Hastin Tri Utami, S.E., M.Si., Ak.
NIP.199206132018012 001

Sekretaris Sidang/Penguji

Ma'ruf Hidayat, M.H.
NIP. 19940604 201903 1 015

Pembimbing/Penguji

H. Slamet Akhmadi, M.S.I.
NIDN. 2111027901

Purwokerto, 27 Juni 2022

Mengetahui/Mengesahkan

Dekan



Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.

NIP. 19730921 200212 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada
Yth: Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
 UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di-
 Purwokerto.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudara Anisa Putri Amalia NIM 1817201004 yang berjudul :

Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas dan Kontribusi Pendapatan Tenaga Kerja Perempuan Pada *Home Industry* Bulu Mata (Studi Kasus Ibu Rumah Tangga Desa Karangcegak, Kecamatan Kutasari, Kabupaten Purbalingga)

saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ekonomi Syariah (S.E.).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 16 Juni 2022

Pembimbing,



H. Slamet Akhmadi, M. S. I.
NIP. 2111027901

**ANALYSIS OF WOMEN'S PRODUCTIVITY AND EMPLOYMENT
INCOME FACTORS IN THE HOME INDUSTRY OF EYES (CASE
STUDY OF HOUSEWIVES IN KARANGCEGAK VILLAGE, KUTASARI
DISTRICT, PURBALINGGA REGENCY)**

Anisa Putri Amalia

NIM. 1817201004

E-mail: anisaputriamalia26@gmail.com

Study Program of Islamic Economic and Business Faculty
University Institute of Islamic Studies (UIN) Prof. KH. Saifuddin Zuhri
Purwokerto

ABSTRACT

Labor productivity is a description of the ability of workers to produce a product, either goods or services. The higher the number of products produced, the higher the productivity of the workforce. The high level of labor productivity will affect the amount of income earned. Karangcegak Village absorbs female workers, especially housewives, to be used as workers as eyelash makers. However, there are factors that affect the level of labor productivity. Therefore, an analysis will be carried out on the factors that influence the level of labor productivity and also the income contribution of women workers in their families.

This research, it is a qualitative research. The variables in this study are the productivity factor and the contribution of women's labor income. Research data were collected using interviews with 15 sources.

The results showed that: 1) the factors of gender, age, and education level did not affect the productivity level of the female workforce, while the factors that affected the productivity level of the female workforce were work experience, skills, and the number of dependents of their family 2) contribution The income of female workers in their families is 17.24%. This result is considered sufficient to meet their daily needs when compared to getting money from the husband's income alone.

Keywords: *Labor Productivity Factors, Income Contribution, Female Labor*

**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKTIVITAS DAN
KONTRIBUSI PENDAPATAN TENAGA KERJA PEREMPUAN PADA
HOME INDUSTRY BULU MATA (STUDI KASUS IBU RUMAH TANGGA
DESA KARANGCEGAK, KECAMATAN KUTASARI, KABUPATEN
PURBALINGGA)**

Oleh: Anisa Putri Amalia

NIM. 181201004

Email: anisaputriamalia26@gmail.com

ABSTRAK

Produktivitas tenaga kerja adalah gambaran kemampuan pekerja dalam menghasilkan suatu produk baik barang atau jasa. Semakin tinggi jumlah produk yang dihasilkan, menunjukkan produktivitas tenaga kerjanya juga tinggi. Tingkat produktivitas tenaga kerja yang tinggi akan mempengaruhi jumlah pendapatan yang didapatkan. Desa Karangcegak menyerap tenaga kerja perempuan terutama ibu rumah tangga untuk dijadikan tenaga kerja sebagai pembuat bulu mata. Namun terdapat faktor yang mempengaruhi tingkat produktivitas tenaga kerjanya. Oleh karena itu, akan dilakukan adalah mengenai faktor yang mempengaruhi tingkat produktivitas tenaga kerja dan juga kontribusi pendapatan tenaga kerja perempuan dalam keluarganya.

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Variabel dalam penelitian ini adalah faktor produktivitas dan kontribusi pendapatan tenaga kerja perempuan. Data penelitian dikumpulkan menggunakan wawancara kepada 15 narasumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) faktor jenis kelamin, umur, dan tingkat pendidikan tidak mempengaruhi tingkat produktivitas tenaga kerja perempuan, sedangkan faktor yang mempengaruhi tingkat produktivitas tenaga kerja perempuan adalah faktor pengalaman kerja, keterampilan (*skill*), dan jumlah tanggungan keluarganya 2) kontribusi pendapatan tenaga kerja perempuan dalam keluarganya adalah sebesar 17.24%. Hasil ini dirasa cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari jika dibandingkan dengan mendapatkan uang dari uang nafkah suami saja.

Kata Kunci: *Faktor Produktivitas Tenaga Kerja, Kontribusi Pendapatan, Tenaga Kerja Perempuan*

PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata yang dipakai dalam penelitian skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor : 158/1987 dan Nomor : 0543b/U/1987.

1. Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba ^ʿ	B	be
ت	ta ^ʿ	T	te
ث	tsa	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ḥ	<u>h</u>	ha (dengan garis di bawah)
خ	kha ^ʿ	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	žal	ž	ze (dengan titik di atas)
ر	ra ^ʿ	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	šad	<u>s</u>	es (dengan garis di bawah)
ض	d ^ʿ ad	<u>d</u>	de (dengan garis di bawah)
ط	ṭa	t	te (dengan garis di bawah)
ظ	ža	<u>z</u>	zet (dengan garis di bawah)
ع	„ain	„	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa ^ʿ	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	‘el

م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	waw	w	w
ه	ha''	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya''	y	ye

2. Konsonan Rangkap karena syaddah ditulis rangkap.

عدة	ditulis	'iddah
-----	---------	--------

3. Ta'marbutah di akhir kata bila dimatikan ditulis h.

حكمة	ditulis	Hikmah	جزية	ditulis	Jizyah
------	---------	--------	------	---------	--------

(ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengankata sandang “*al*” serta bacaan ke dua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الولىاء	ditulis	Karâmah al-auliyâ''
---------------	---------	---------------------

- b. Bila ta'' marbutah hidup atau dengan harakat, *fathah* atau *kasrah* atau *dammah* ditulis dengan t

زكاة لفر	ditulis	Zakât al-fitr
----------	---------	---------------

4. Vokal pendek

	Fathah	ditulis	a
	Kasrah	ditulis	i
	Dammah	ditulis	u

5. Vokal panjang

1.	Fathah + alif	ditulis	a
	جاهلية	ditulis	jâhiliyah
2.	Fathah + ya'' mati	ditulis	a
	تنس	ditulis	tansa

3.	Kasrah + ya" mati	ditulis	i
	كريم	ditulis	karîm
4.	Dammah + wawu mati	ditulis	u
	فروض	ditulis	furûd

6. Vokal rangkap

1.	Fathah + ya" mati	Ditulis	ai
	بينكم	Ditulis	bainakum
2.	Fathah + wawu mati	Ditulis	au
	قول	Ditulis	qaul

7. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan apostrof

أنتم	ditulis	a"antum
أعدت	ditulis	u"iddat

8. Kata sandang alif + lam

a. Bila diikuti huruf qomariyyah

القياس	ditulis	al-qiyâs
--------	---------	----------

b. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menggunakan huruf I (el)-nya.

السماء	Ditulis	As-samâ
--------	---------	---------

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض	Ditulis	Zawi al-furûd
------------	---------	---------------

MOTTO

قَدَّرَ اللَّهُ وَمَا شَاءَ فَعَلَ

“Allah telah mentakdirkan, dan apa yang Dia kehendaki Dia perbuat.”



KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas dan Kontribusi Pendapatan Tenaga Kerja Perempuan pada *Home Industry* Bulu Mata (Studi Kasus Ibu Rumah Tangga Desa Karangcegak, Kecamatan Kutasari, Kabupaten Purbalingga).

Shalawat serta salam semoga tetap tersanjung kepada Nabi Muhammad SAW, kepada para keluarganya, kepada para sahabatnya, dan seluruh umat Islam di seluruh jagad raya yang senantiasa mengikuti semua ajarannya. Semoga kelak kita mendapatkan syafa'atnya di hari akhir.

Bersamaan dengan terselesaikannya karya tulis skripsi ini, maka peneliti ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penyusun dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Penyusun sampaikan dengan tulus terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. K.H. Moh. Roqib, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Jamal Abdul Aziz, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Ahmad Dahlan, M.SI, selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Drs. Atabik, M.Ag, selaku wakil Dekan II Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Iin Solikhin, M.Ag, selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I., Ketua Jurusan Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

7. H. Slamet Akhmadi, M. S. I. selaku pembimbing, terimakasih sudah membimbing dan memberikan banyak waktu , pikiran dan ilmu dalam penyusunan skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan perlindungan dan membalas semua kebaikan Bapak, Aamiin.
8. Segenap dosen dan staf administrasi Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Segenap staff Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Ibu Kastiah dan Ibu Kusnanti sebagai pemilik dan semua pekerja di *Home Industry* Bulu Mata Desa Karangcegak yang telah bersedia menjadi tempat penelitian dan terimakasih untuk segala waktu dan ilmunya.
11. Kedua orang tua saya Bapak Yan Surya Permana dan Ibu Kastiah yang selalu tulus hati mendoakan dan bekerja keras sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
12. Mas Irun yang selalu support dalam bentuk materi, tenaga. Semoga selalu dilimpahkan dan didekatkan kebaikan.
13. Teman-teman yang selalu memberikan semangat dan memotivasi penulis menikmati proses panjang perjalanan menuntut ilmu. Mba Vivi, Uuuu, Mba Nisa , Mba Eka.
14. Teman-teman seperjuangan Jurusan Ekonomi Syariah A angkatan 2018.
15. Terimakasih untuk diri saya, yang telah berjuang sejauh, seberat dan sekuat ini. Semoga tetap menjadi pribadi yang kuat dan jadi diri sendiri.

Purwokerto, 24 Juni 2022

Penyusun,



Anisa Putri Amalia
NIM. 1817201004

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1.	Daftar Perusahaan Penanaman Modal Asing (PMA) di Kabupaten Purbalingga Sampai dengan Tahun 2020.....	2
Tabel 1.2.	Tenaga Kerja di Bidang Industri Kabupaten Purbalingga Tahun 2015-2019.....	3
Tabel 2.1.	Penelitian Terdahulu.....	40
Tabel 4.1.	Profil Tenaga Kerja Perempuan di <i>Home Industry</i> Bulu Mata Ibu Kastiah.....	53
Tabel 4.2.	Profil Tenaga Kerja Perempuan di <i>Home Industry</i> Bulu Mata Ibu Kusnanti.....	54
Tabel 4.3.	Laporan Hasil Produksi Bulu Mata.....	58
Tabel 4.4.	Pendapatan Tenaga Kerja Perempuan di <i>Home Industry</i> Bulu Mata Ibu Kusnanti dan Ibu Kastiah.....	61
Tabel 4.5.	Pendapatan Suami per Bulan.....	62



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1.	Contoh Pola <i>Item</i>	6
Gambar 5.1.	Contoh Hasil Bulu Mata.....	77
Gambar 5.2.	Laporan Hasil Produksi Bulu Mata Ibu Kusnanti.....	77
Gambar 5.3.	Laporan Hasil Produksi Bulu Mata Ibu Kastiah.....	77
Gambar 5.4.	Proses Pembuatan Bulu Mata.....	78
Gambar 5.5.	Foto Ibu Kusnanti sedang Menata Hasil Bulu Mata di Tempat Penyimpanan.....	78



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vii
MOTTO.....	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR ISI	xv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	10
C. Rumusan Masalah.....	11
D. Tujuan Dan Kegunaan.....	12
BAB II : LANDASAN TEORI	13
A. Pengertian Produktivitas.....	13
B. Kontribusi Pendapatan.....	15
1. Pengertian Kontribusi.....	15
2. Pengertian Pendapatan.....	16
C. Tenaga Kerja Perempuan.....	19
1. Definisi Tenaga Kerja.....	19
2. Definisi Perempuan.....	21
D. Faktor Produktivitas Tenaga Kerja.....	26
E. <i>Home Industry</i>	30

1. Definisi <i>Home Industry</i>	30
2. Kriteria <i>Home Industry</i>	33
3. Kelemahan <i>Home Industry</i>	34
F. Kajian Pustaka.....	35
BAB III : METODE PENELITIAN	46
A. Jenis Penelitian.....	46
B. Sumber Data.....	47
C. Teknik Pengumpulan Data.....	48
D. Teknik Analisis Data.....	49
E. Uji Keabsahan Data.....	50
BAB IV : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	52
A. Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Perempuan di <i>Home Industry</i> Milik Ibu Kusnanti dan Ibu Kastiah.....	52
B. Kontribusi Pendapatan Tenaga Kerja Perempuan.....	61
BAB V : PENUTUP	67
A. Simpulan.....	67
B. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN-LAMPIRAN	74
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	92

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia tercatat sebagai Negara kedua di dunia yang mengekspor bulu mata palsu, bersaing dengan China yang menduduki posisi pertama. Tercatat di Badan Pusat Statistik (BPS), pada tahun 2020, Indonesia mampu mengekspor bulu mata palsu dengan nilai ekspor mencapai USD 387,6 juta dengan pangsa pasar di dunia sebesar 8,47 persen. Pasar yang menjadi tujuan utama Indonesia dalam mengekspor bulu mata adalah Amerika Serikat, Malaysia, Jerman, Korea Selatan, Inggris, Prancis, Belgia, Ceko, Arab Saudi, Uni Emirat Arab (UEA), Nigeria, Kolombia, Turki, dan Zimbabwe (Asiatoday, 2021). Salah satu upaya dari pemerintah Indonesia adalah Kementerian Perdagangan melalui *Indonesia Trade Promotion Center* (ITPC) mencoba untuk membuat negosiasi bisnis dengan membawa produk bulu mata palsu dan rambut palsu produksi dari Kabupaten Purbalingga ke pasar Nigeria. Alasan Kementerian Perdagangan membawa produk-produk asal Kabupaten Purbalingga adalah produk bulu mata palsu dan rambut palsu Kabupaten Purbalingga terkenal memiliki kualitas yang bagus dan juga sudah di ekspor ke berbagai Negara. Kepala ITPC Lagos Hendro Jonathan menyatakan, bahwa Indonesia berpeluang besar untuk mengekspor produk bulu mata palsu dan rambut palsu dengan jumlah yang besar ke pasar Nigeria. Tercatat pada tahun 2020, impor Nigeria terhadap produk bulu mata palsu dan rambut palsu sebesar US\$ 295 ribu.

Kabupaten Purbalingga merupakan salah satu kabupaten di Jawa Tengah yang memperoleh Penanaman Modal Asing (PMA) dari Korea Selatan dalam pendirian industri di bidang bulu mata palsu dan rambut palsu. Permintaan konsumen terhadap bulu mata palsu dan rambut palsu yang semakin meningkat adalah salah satu faktor pendorong semakin berkembangnya industri di Kabupaten Purbalingga. Meningkatnya permintaan konsumen juga berpengaruh terhadap peningkatan jumlah produksi yang hingga akhirnya tidak hanya berpusat di kota (Rokhmah, 2019). Dikutip dari data Dinas Penanaman

Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMSP) Kabupaten Purbalingga, hingga tahun 2016 jumlah perusahaan yang bergerak di bidang industri bulu mata dan rambut palsu yang memperoleh Penanaman Modal Asing (PMA) yakni sebanyak 25 perusahaan. Perusahaan tersebut diantaranya adalah, PT. Royal Korindah, PT. Boyang Industrial, PT. Indokores Sahabat, PT. Kesan Baru Sejahtera, PT. Sung Chang Indonesia, PT. Sung Shim International, PT. Hasta Pustaka Sentosa, PT. Yuro Mustika, PT. Hanmi Hair International, PT. Interwork Indonesia, PT. DU Dream International, PT. Midas Indonesia, PT. Milan Indonesia, PT. International Eyelashes, PT. Won Jin Indonesia, PT. Ye Jin Beauty Ornament, PT. Sophian Indonesia, PT. Hyup Sung Indonesia, PT. NYP Wordwork, PT. Hanjung Bio Energy, PT. Bouyoung Profesional, PT. Free Sensei Koindo, PT. Chunil Indonesia, PT. Inter Costech Indonesia, dan In Beauty. Berikut tabel mengenai daftar nama perusahaan dan Negara tujuan ekspor bulu mata dan rambut palsu:

Tabel 1.1. Daftar Perusahaan Penanaman Modal Asing (PMA) di Kabupaten Purbalingga Sampai dengan Tahun 2020

NO.	Nama Perusahaan	Negara Tujuan Ekspor
1	PT. Royal Korindah	AS, Korea, Eropa
2	PT. Boyang Industrial	Korea, Jepang
3	PT. Indokores Sahabat	AS, Kanada
4	PT. Kesan Baru Sejahtera	AS, Eropa
5	PT. Sung Chang Indonesia	AS, Kanada
6	PT. Sung Shim International	AS, Korea
7	PT. Hasta Pustaka Sentosa	AS, Korea
8	PT. Yuro Mustika	AS, Korea
9	PT. Hanmi Hair International	Eropa
10	PT. Interwork Indonesia	AS, Korea
11	PT. Midas Indonesia	Korea
12	PT. Milan Indonesia	Korea
13	PT. International Eyelashes	Korea, Kanada
14	PT. Wong Jin Indonesia	Korea

15	PT. Hyup Sung Indonesia	Korea
----	-------------------------	-------

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Purbalingga

Dari perusahaan-perusahaan tersebut ikut andil dalam penciptaan lapangan kerja di Kabupaten Purbalingga. Dikutip dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Purbalingga, berikut tabel tenaga kerja Kabupaten Purbalingga di bidang industri (BPS, 2021):

Tabel 1.2. Tenaga Kerja di Sektor Industri Bulu Mata Kabupaten Purbalingga Tahun 2015-2019

Tahun	Tenaga Kerja
2015	47.535
2016	48.932
2017	50.346
2018	51.749
2019	54.536

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Purbalingga

Dilihat dari tabel di atas bahwa ketenagakerjaan sektor industri di Kabupaten Purbalingga mengalami kenaikan setiap tahunnya. Upaya pemerintah kabupaten Purblingga dalam penyerapan angkatan kerja supaya membaik adalah dengan meningkatkan kegiatan investasi di Kabupaten Purbalingga. Di lain sisi, memberikan tanda bahwa kebijakan pemerintah Purbalingga yang berusaha agar jumlah pengangguran di Purbalingga semakin rendah, yakni dengan diimbangi dengan mengupayakan penambahan angkatan kerja di setiap tahunnya. Dari itu dapat disimpulkan bahwa upaya pemerintah Kabupaten Purbalingga dalam penyerapan angkatan kerja semakin membaik. Secara teoritis, memaksimalkan investasi dengan produktif di berbagai sektor merupakan solusi yang diharapkan dapat menimalisir kemiskinan, pengangguran, dan kesempatan mendapatkan pekerjaan (Firmansyah, 2015).

Salah satu perusahaan bulu mata rambur yang terkenal bahkan disebut sebagai Pabrik Bulu Mata Katy Perry adalah PT. Royal Korindah. Sebutan Pabrik Bulu Mata Katy Perry mencuat di Inggris pada tahun 2013 karena terdapat salah satu perusahaan di Inggris yakni *Eylure* yang merupakan

perusahaan *Beauty Products* dan produk yang dijual salah satunya adalah bulu mata. Didalam pernyataan dari perusahaan tersebut berisi bahwa produknya dibuat secara legal oleh perusahaan asal Purbalingga. Dan salah satunya produk bulu mata yang terkenal adalah bulu mata seri Katy Perry (Indoplaces, 2014). PT. Royal Korindah tercatat pada dibangun pada tahun 1968 bertepatan di kawasan Kabupaten Purbalingga dengan nama perusahaan PT. Royal Kenny. Sang pemilik usaha, Hyung Sang Lee, memindahkan perusahaannya dari Korea Selatan. Alasan pemindahan perusahaannya dikarenakan ketatnya persaingan dan sulit untuk mencari tenaga kerja di Negara asalnya (Rejeki, 2014). Setelah perusahaan ini muncul, PMA lain pun berdatangan dan mulai membangun industry, seperti PT. Indokores Sahabat, PT. Yuro Mustika, PT. Sung Chang, dan perusahaan-perusahaan lainnya. Hingga saat ini PT. Royal Korindah semakin berkembang dan mampu menciptakan lapangan pekerjaan untuk 5.000 orang sehingga mampu mengurangi angka pengangguran yang mulanya sebesar 5,2% menjadi 4,8% (Yandip, 2017). Perusahaan ini tercatat telah mendapatkan *award* dan penghargaan diantaranya, pada tahun 1990 mendapat anugerah dari Pemerintah Provinsi Jawa Tengah 'Byasana Bhakti Upapradana'. Pada tahun 1991 Presiden Republik Indonesia menganugerahkan 'Upakarti'. Dan pada tahun 2009 menerima 'Primaniyarta Award' dari Presiden Republik Indonesia, sebagai perusahaan eksportir berprestasi (Indoplaces, 2014).

Semakin meningkatnya permintaan konsumen terhadap bulu mata, maka perusahaan pun tidak hanya beroperasi di pusat kota saja, tetapi juga merambah pada titik desa. Tingginya angka permintaan barang akan berkaitan dengan tingginya penyerapan tenaga kerja. Penyerapan tenaga kerja yang tinggi tidak hanya memiliki dampak negatif, salah satunya adalah kualitas pekerja atau sumber daya manusianya. Ukuran kualitas sumber daya manusia salah satunya adalah produktivitas tenaga kerja. Tingkat produktivitas yang tinggi cenderung dihasilkan oleh sumber daya manusia yang berkualitas tinggi, jika dibandingkan dengan sumber daya manusia yang kualitasnya kurang. Oleh karenanya, penting untuk membahas kualitas sumber daya manusia dimana

sumber daya ini yang nantinya akan menentukan tinggi atau rendah produktivitas kerjanya. Tinggi atau rendahnya produktivitas kerja dapat dikaitkan dengan bagaimana sumber daya tersebut menghasilkan produk atau pun jasa secara efisien. Dengan kata lain, penggunaan sumber daya secara efisien dapat meningkatkan produksi suatu barang ataupun jasa (Sholeh, 2007).

Produktivitas merupakan salah satu kegiatan ekonomi. Produktivitas sangat menunjang pertumbuhan ekonomi nasional dalam jangka waktu panjang. Oleh karena itu, banyak negara yang berusaha agar dapat meningkatkan produktivitas negaranya (Schwarzkopf, 2014). Produktivitas tenaga kerja adalah sesuatu hal yang menarik untuk dibahas, karena menganalisa tenaga kerja dengan segala faktor-faktor, baik faktor pendorong maupun faktor penghambatnya yang bermacam-macam dalam suatu periode tertentu.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi produktivitas tenaga kerja antara lain (Ukkas, 2017):

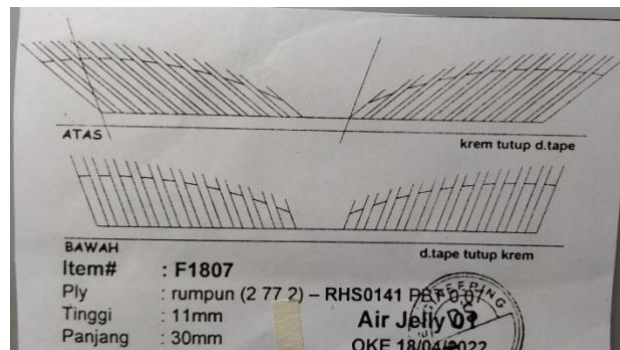
1. Tingkat pendidikan
2. Usia
3. Pengalaman kerja
4. Jenis kelamin

Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi baiknya produktivitas kerja tenaga kerja antara lain: terdapat kerja sama kelompok (antara pemilik usaha dan pekerja), mekanisme kerja, peraturan kerja, pemberian insentif, pelatihan/pendidikan dan pengembangan (Kandou, 2013).

Guna memperoleh produk dengan jumlah yang sesuai dengan permintaan, maka diperlukan perluasan penyerapan tenaga kerja hingga ke area pedesaan. Pengusaha tentu tidak akan turun tangan sendiri, melainkan ada orang-orang dibawahnya yang melakukan hal tersebut. Pengepul adalah seseorang yang mengumpulkan barang sekaligus menjual kepada produsen (KBBI, n.d.). Jadi, pengepul inilah yang memiliki tugas untuk mencari orang-orang yang mau bekerja sebagai pekerja pembuat bulu mata. Awalnya pengepul harus mengajukan diri terlebih dahulu ke perusahaan agar terdaftar

sebagai pengepul di bawah perusahaan tersebut. Setelah pengepul mendaftarkan diri, maka dari pihak perusahaan melalui orangnya, akan memberikan bahan baku yang akan diberikan. Bahan baku yang diberikan diantaranya: rambut *sintesis*, solasi, dobeltip, lem air, dan pola *item*. Pola *item* disini yang dimaksud adalah gambar yang telah ditentukan oleh perusahaan dalam bentuk garis-garis dan pekerja harus membuat bulu mata sesuai dengan garis tersebut. Cara kerjanya adalah mengambil beberapa helai rambut, kemudian di lem dan ditaruh diatas garis. Pengepul akan diberikan pola *item* dan juga keterangan harga dari pola *item* tersebut. Setiap pengambilan bahan baku pasti sudah tersedia pula berapa banyak hasil yang harus disetorkan ke perusahaan dari pola *item* tersebut. Harga dari setiap pola *item* pun berbeda-beda, mulai dari harga Rp 1000 – Rp 3000 per satu pasang bulu mata yang dihasilkan. Salah satu contoh pola *item* dari PT. Royal Korindah sebagai berikut:

Gambar 1.1 Contoh Pola *Item*



Pekerja pembuat bulu mata palsu dapat mendaftarkan dirinya kepada pengepul. Nantinya pengepul akan memberikan bahan baku dari perusahaan sesuai yang dibutuhkan oleh pekerja. Seperti yang telah dibahas sebelumnya, pekerja harus membuat bulu mata sesuai dengan pola *item* yang telah diberikan. Setelah menghasilkan bulu mata ataupun bahan baku yang diberikan oleh pengepul habis, maka pekerja akan menyetorkan hasilnya kepada pengepul.

Seperti di desa Karangcegak kecamatan Kutasari, sudah terdapat beberapa orang yang mulai mendirikan *home industry* atau yang biasa lebih

dikenal dengan nama pengepul bulu mata palsu. Secara administratif wilayah desa Karangcegak terbagi menjadi 5 Dusun, 10 Rukun Warga (RW) serta 25 Rukun Tetangga (RT). Jumlah penduduk laki-laki 3.774 jiwa, sedangkan jumlah penduduk perempuannya sebanyak 3.541 jiwa. Perekonomian di Desa Karangcegak masih dikategorikan rendah dibuktikan dengan banyaknya profesi masyarakat Desa Karangcegak yang bekerja sebagai buruh, seperti buruh tani dan buruh bangunan. Profesinya yang bekerja sebagai buruh ini menyebabkan masih kurang dalam pemenuhan kebutuhan hidup agar tercukupi, karena pekerjaan sebagai buruh itu tidak selau ada dan tidak tetap.

Home industry atau industri rumah tangga merupakan usaha rumahan yang biasanya memproduksi sebuah barang baik baik jadi maupun setengah jadi. *Home industry* bulu mata yang berada di Karangcegak merupakan industri rumah tangga barang setengah jadi. Seperti yang telah dinarasikan sebelumnya, pekerja hanya menyusun rambut pada pola *item* yang telah ditentukan oleh perusahaan.

Terdapat beberapa peraturan yang berbeda di setiap *home industry* bulu mata ini, ada yang memperkerjakan pekerja di tempat sebagai pekerja harian, ada yang bekerja setengah hari, ada juga yang hanya menyetorkan hasil produksi bulu mata palsu. Adanya *home industry* bulu mata di Kecamatan Kutasari yang membuka usaha bulu mata, baik hanya sebagai *reseller* maupun yang memproduksi sendiri ini menjadi suatu kebaikan karena akan membuka peluang lapangan kerja bagi masyarakat sekitar. Mereka memutuskan untuk bekerja sebagai pekerja di *home industry* bulu mata karena ingin mendapatkan pemasukan selain dari pendapatan nafkah suami.

Dari beberapa *home industry* bulu mata yang ada di Desa Karangcegak, penulis tertarik kepada *home industry* bulu mata ibu Kusnanti dan ibu Kastiah dikarenakan tidak mewajibkan pekerjaanya untuk bekerja di tempat, melainkan pekerja hanya akan mengambil bahan untuk pembuatan bulu mata dan diproses di rumah masing-masing. Selain itu, pekerja yang terdaftar di *home industry* milik ibu Kusnanti dan ibu Kastiah semuanya adalah ibu rumah tangga, dimana para ibu rumah tangga ini menjalankan kesehariannya berperan ganda. Pada

saat ini, tuntutan kehidupan semakin besar terutama pada kehidupan sosial dan ekonomi. Hal ini yang membuat para ibu rumah tangga tidak hanya menjalankan kewajibannya sebagai ibu rumah tangga, namun juga dituntut untuk di kehidupan masyarakatnya contohnya adalah bekerja membantu suami, bahkan ada juga yang berperan sebagai penopang kebutuhan rumah tangga (Salaa, 2015).

Setelah melakukan wawancara dengan pemilik *home industry*, yakni Ibu Kastiah dan Ibu Kusnanti, peneliti mendapatkan data berupa jumlah pekerja yang bekerja di *home industry*-nya, di tempat ibu Kastiah terdapat 24 tenaga kerja. Sedangkan di tempat ibu Kusnanti terdapat 12 tenaga kerja. Diketahui bahwa dari kedua *home industry* tersebut, semua karyawannya adalah perempuan. Ibu Kusnanti, pemilik *home industry*, ketika melakukan wawancara menuturkan, “Untuk di *home industry* saya, saya membeli hasil bulu mata dari para pekerja dibayar setiap minggunya. Biasanya waktu untuk mengumpulkan hasil bulu mata itu di hari Senin, yang kemudian akan saya jual kepada perusahaan. Itupun, dari pihak perusahaan harus melakukan *checking* terlebih dahulu terhadap hasil bulu mata, jika baik maka akan diloloskan, tapi kalau jelek/rusak akan dikembalikan. Keesokan harinya saya kembali ke perusahaan untuk mengambil tempat bulu mata, barulah sore harinya para pekerja mengambil upah sekaligus mengambil bulu mata jika ada yang rusak.”

Pendapatan setiap pekerja berbeda-beda jika dihitung per minggu menghasilkan pendapatan kisaran Rp 50.000 – Rp 200.000. Pendapatan tersebut dihasilkan dari upah borongan yang diperoleh dari menyetorkan hasil bulu mata dengan harga kisaran yaitu Rp 1000 – Rp 2500 per satu bulu mata sesuai dengan model bulu mata yang dibuat dan waktu pembayaran. “Kadang walaupun dengan pola *item* yang sama harga per hasil jadi dari bulu mata yang dibuat berbeda-beda harganya. Kalo yang menyetorkan langsung minta dibayar, harga akan lebih sedikit murah dibandingkan dengan yang menyetor dan dibayar satu atau dua minggu kemudian” terang bu Kastiah salah satu pemilik *home industry* bulu mata palsu di desa Karangcegak.

Produksi yang dihasilkan oleh *home industry* di Desa Karangcegak ini ditentukan oleh produktivitas tenaga kerjanya. Ketika tingkat produktivitasnya naik maka jumlah produksinya pun akan menaik. Namun, sebaliknya jika tingkat produktivitas tenaga kerjanya menurun, maka otomatis jumlah yang diproduksi pun akan menurun. Memang tidak menghasilkan pendapatan yang banyak, namun dapat menambahkan ekonomi keluarga. Dari pendapatan tersebut ada yang digunakan untuk membayar harian (pinjaman koperasi), untuk pembayaran sekolah anak, dan yang paling utama adalah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sehingga ibu-ibu yang memiliki kewajibannya untuk mengurus rumah tangganya dapat memperoleh penghasilan yang mereka dapatkan ini setidaknya dapat meringankan banyaknya kebutuhan rumah tangga.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu pekerja *home industry* bulu mata, ibu Sus menuturkan bahwa, “Sebelum saya bekerja sambilan bulu mata, saya tidak mempunyai penghasilan. Hanya menunggu pemberian uang nafkah dari suami. Tapi setelah bekerja sambilan bulu mata, disamping saya bisa tetap mengurus anak dan rumah tangga, saya juga bisa menghasilkan pendapatan yang bisa buat jajan anak saya sehari-hari. Jadi ketika suami belum memberikan uang, saya ada simpanan uang baik untuk jajan anak dan juga kekurangan kebutuhan rumah tangga”.

Beberapa faktor yang membuat perempuan bekerja antara lain, kurangnya pendapatan suami untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, usaha untuk meringankan dan membantu perekonomian keluarga, dan besarnya tanggungan yang dikeluarkan karena banyaknya anggota keluarga. Selain itu, terdapat faktor-faktor sosial budaya yang mendorong perempuan untuk bekerja yakni untuk memperoleh status sosial, sebagai pengembangan diri, persaingan antar lingkungan, dan banyaknya waktu luang sehingga digunakan untuk hal yang baik. Bekerja di dalam Islam memiliki arti bentuk usaha kerja keras dalam menghadapi sulitnya kehidupan dimana kesulitan tersebut harus dihadapi dengan materi (Soetrisno, 1997).

Menjalankan peran gandanya sebagai ibu rumah tangga sekaligus membantu suami bekerja guna memenuhi kebutuhan harian, tidak terdapat larangan bagi istri yang menjalankan peran keduanya yakni berusaha untuk mencari nafkah dalam hukum Islam, namun di dalam bekerjanya itu tidak boleh menentang syariat Islam. Di dalam Al-Qur'an terdapat penjelasan untuk bekerja dengan baik, baik itu laki-laki maupun perempuan. Ayat tersebut dijelaskan pada surat An-Nahl ayat 97, Allah berfirman (Kalam, t.thn.):

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً ۚ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ

مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

“Barangsiapa mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan Kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan. (Q.S. An-Nahl: 97)”

Barangsiapa mengerjakan suatu kebaikan, baik laki-laki ataupun perempuan, ia sedang beriman kepada Allah dan rasulNya. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa ketika dia mengerjakan pekerjaan dengan baik, maka akan mendapat pahala dari Allah SWT karena telah melakukan suatu kebaikan amal untuk keluarganya. Baik suami menjalankan kewajibannya untuk memberi nafkah bagi keluarganya, dan istri yang membantu pemenuhan dengan menghasilkan pendapatan tambahan untuk keluarganya.

Dari pemaparan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap tenaga kerja perempuan di Desa Karangcegak, Kecamatan Kutasari, Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah dengan berjudul, **“Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas dan Kontribusi Pendapatan Tenaga Kerja Perempuan Pada *Home Industry* Bulu Mata (Studi Kasus Ibu Rumah Tangga di *Home Industry* Desa Karangcegak, Kecamatan Kutasari, Kabupaten Purbalingga)”**.

B. Definisi Operasional

1. Produktivitas Tenaga Kerja

Dalam kegiatan produksi, tenaga kerja adalah salah satu faktor yang penting disamping terdapat faktor modal, bahan, dan teknologi. Sumber daya manusia memiliki peranan yang penting dalam proses meningkatkan produktivitas produksi, karena alat produksi dan teknologi pada hakekatnya juga hasil karya manusia.

Produktivitas tenaga kerja adalah perbandingan hasil yang dicapai dari peran tenaga kerja per satuan waktu. Secara sederhana produktivitas tenaga kerja adalah ukuran efektivitas tenaga kerja dalam menghasilkan produk dalam satuan waktu tertentu (Simanjuntak, 1998).

2. Kontribusi Pendapatan

Kontribusi adalah sesuatu hal yang dilakukan untuk membantu menghasilkan atau mencapai suatu tujuan bersama-sama. Hal yang dilakukan dapat bersifat materi dan tindakan. Pendapatan adalah hasil berupa uang atau materi lainnya yang dicapai dari penggunaan jasa manusia (Ahira, 2012).

3. Pekerja Pembuat Bulu Mata

Yang dimaksud pekerja pembuat bulu mata palsu dalam penelitian ini adalah orang yang melakukan pekerjaan berupa membuat bulu mata palsu, dimana yang menjadi pekerjanya adalah wanita yang sudah menikah dan mempunyai tanggung jawab untuk mengurus rumah tangga. Yang akan menjadi subyek penelitian ini adalah pekerja wanita yang melakukan pekerjaannya tidak di pabrik, melainkan pekerjaan tersebut dilakukan di rumah. Untuk pekerja pembuat bulu mata palsu di Purbalingga sendiri itu ada 2 jenis, yang pertama adalah pekerja yang setiap harinya melakukan pekerjaan di pabrik, dan yang kedua adalah pekerja yang melakukan pekerjaannya di rumah mereka sendiri.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang disampaikan pada latar belakang masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Perempuan di *Home Industry* Bulu Mata Desa Karangcegak, Kecamatan Kutasari, Kabupaten Purbalinga?
2. Bagaimana Kontribusi Pendapatan Tenaga Kerja Perempuan terhadap Keluarganya di *Home Industry* Bulu Mata Desa Karangcegak, Kecamatan Kutasari, Kabupaten Purbalinga?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah

- a. Untuk Mengetahui Apa Saja Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Perempuan pada *Home Industry* Bulu Mata Desa Karangcegak, Kutasari, Purbalinga
- b. Untuk Mengetahui Bagaimana Kontribusi Pendapatan Tenaga Kerja Perempuan terhadap Keluarganya pada *Home Industry* Bulu Mata Desa Karangcegak, Kutasari, Purbalinga

2. Kegunaan Penelitian

a. Teoritis

- 1) Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk menjadi referensi di perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
- 2) Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi penelitian yang akan melakukan kajian serupa dengan penelitian ini.

b. Praktis

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk mendeskripsikan sebagai bahan referensi atau pembandingan penelitian selanjutnya.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pengertian Produktivitas

Produksi dalam ilmu ekonomi dilakukan karena memiliki nilai guna. Dalam Islam produksi dilakukan jika memiliki nilai guna dan juga mengandung *kemaslahatan* atau manfaat bagi diri sendiri maupun orang lain. Dalam pandangan Islam, tujuan utama produksi bukan hanya untuk mendapatkan keuntungan yang dapat digunakan oleh orang lain saja, melainkan untuk mengingatkan kembali tujuan utama diciptakannya manusia dan alam seisinya adalah untuk beribadah kepada Allah dan tidak menyekutukan-Nya dengan kegiatan apapun (Abidin, 2008).

Produksi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki empat arti yaitu, hasil, pembuatan, proses mengeluarkan hasil, penghasilan. Jika dijabarkan maka dapat diartikan sebagai suatu proses pembuatan yang menghasilkan (KBBI, n.d.).

Terdapat firman Allah yang membahas mengenai etika dalam memproduksi barang, sebagaimana manusia yang diciptakan mempunyai akal dan moral untuk digunakan memilah dan memilih antara yang baik dan buruk. Firman tersebut tercantum pada QS. Asy-Syam[9] 8-10:

فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا ۗ قَدْ أَفْلَحَ مَنْ رَزَقَهَا ۗ وَقَدْ حَابَ مَنْ دَسَّاهَا ۗ

“maka Dia mengilhamkan kepadanya (jalan) kejahatan dan ketakwaannya, sungguh beruntung orang yang menyucikannya (jiwa itu), dan sungguh rugi orang yang mengotorinya.”

Islam mengajarkan kepada seluruh penganutnya agar melakukan segala kegiatan dan aktifitas menggunakan etika dan menggunakan akal yang bermoral. Pada dasarnya prinsip etika produksi dalam Islam berpegang pada segala sesuatu yang dihalalkan oleh Allah dan tidak melanggar larangan-Nya. Prinsip ini harus dilakukan oleh semua umat Islam baik melakukan produksi secara individu maupun dilakukan secara berkelompok. Hal ini dijelaskan pada kaidah yang dituangkan oleh para ulama yang bunyinya, “*Hukum dasar*

muamalah adalah mubah, kecuali ditemukan dalil yang melarangnya” (Mufid, 2017).

Masyarakat yang memiliki motivasi kerja dalam memproduksi suatu barang dan jasa pasti akan meningkatkan kualitas hasil produksi yang maksimal. Hasil produksi yang tinggi dengan kualitas yang baik akan mencerminkan suatu kelayakan produktivitas (Mursi, 1997).

Produktivitas adalah jumlah keseluruhan *output* yang dihasilkan terhadap *input* (sumber daya) yang digunakan. Produktivitas adalah ukuran efisiensi produktif. Perbandingan antara *output* dan *input*. *Input* sering difokuskan hanya kepada tenaga kerja, sedangkan *Output* dapat dinilai dari kekuatan fisik, bentuk, dan nilai/jumlah (Sulaeman, 2014).

Produktivitas dalam buku yang ditulis oleh Simanjuntak, dibagi dalam dua pengertian yaitu filosofis-kualitatif dan kuantitatif-teknis operasional:

- a. Menurut filosofis-kualitatif, produktivitas berarti pandangan hidup dan sikap mental yang berusaha dalam meningkatkan tingkat kehidupannya. Dalam artian kehidupan hari ini harus lebih baik daripada hari kemarin, dan kehidupan hari esok harus lebih baik daripada hari ini
- b. Sedangkan secara kuantitatif-teknis operasional, produktivitas adalah perbandingan antara hasil yang dicapai (*output*) dengan keseluruhan sumberdaya yang digunakan (*input*) pada satu periode. Berdasarkan hal tersebut, maka formula produktivitas dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$P = \frac{O}{I}$$

Keterangan:

P = Produktivitas

O = Output

I = Input

Produktivitas juga dapat dilihat dari sudut ukuran tingkat efisiensi dan efektivitas. Produktivitas dapat disebut sebagai perbandingan efektivitas dalam menghasilkan suatu barang (*output*) dengan efisiensi jumlah sumber daya yang digunakan (*input*) (Sulaeman, 2014).

Menurut Sinungan pada bukunya yang berjudul *Poduktivitas Apa dan Bagaimana*, menuturkan terdapat beberapa unsur produktivitas antara lain (Sinungan, 2003):

- a. Mesin dan peralatannya,
- b. Tenaga Kerja,
- c. Bahan baku atau bahan setengah jadi yang akan digunakan produksi, dan
- d. Modal.

Pengukuran produktivitas secara umum dapat dibedakan menjadi dua yaitu (Sedamaryanti, 2017):

- a. Produktivitas total: perbandingan antara *input* dan *output* dalam satu waktu. Dalam pengukuran produktivitas total semua *input* baik tenaga kerja, bahan, modal terhadap *output* yang dihasilkan secara total atau keseluruhan *input* yang digunakan
- b. Produktivitas parsial: perbandingan antara *output* dengan satu jenis *input* yang digunakan dalam satu periode, contohnya adalah upah tenaga kerja saja atau bahan baku saja.

Istilah produktivitas berporos pada banyaknya jumlah barang dan jasa yang bisa dihasilkan seorang pekerja (Mankiw, 2014). Sedangkan menurut Hasibuan, produktivitas adalah perbandingan anatara output dan input atau dalam artian lain adalah perbandingan antara *output* dan *input* serta penggunaannya secara baik terhadap sumber-sumber yang digunakan dalam memproduksi suatu barang atau jasa (Hasibuan, 1999).

Dari beberapa pengertian produktivitas di atas, secara umum pengertian produktivitas adalah perbandingan antara *input* yakni berupa sumber daya baik sumber daya manusia ataupun sumber daya alam yang digunakan dengan jumlah *output* yang dihasilkan pada satu periode waktu.

B. Kontribusi Pendapatan

1. Pengertian Kontribusi

Kontribusi adalah sesuatu aktivitas melakukan bantuan bersama orang lain agar menghasilkan atau mencapai sesuatu. Kata kontribusi berasal dari

Bahasa Inggris yakni *contribute* yang memiliki arti ikut serta, ketelibatan. Kontribusi dapat berupa pemberian materi maupun tindakan (Ahira, 2012).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kontribusi berarti sumbangan, pemberian (KBBI, n.d.). Kontribusi yaitu memberikan andil dalam suatu kegiatan, berperan di dalam kegiatan, memberikan masukan serta ide. Sedangkan di dalam Kamus Ekonom, kontribusi berarti memberikan sesuatu kepada pihak lain secara bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama (Guritno, 1994).

Adanya kontribusi di dalam kehidupan sehari-hari akan sangat membantu sesama untuk mencapai tujuannya bersama. Dengan berkontribusi pasti akan membantu untuk mengetahui peran dan posisinya masing-masing dan akan cepat selesai dalam melakukan aktivitas. Beberapa hal yang dapat disumbangkan melalui kontribusi adalah pemikiran, kepemimpinan, profesionalisme, dan materi (Lestari, 2020).

Dari pengertian di atas, makna pengertian dari kontribusi adalah kegiatan membantu yang dilakukan bersama orang lain guna mencapai tujuan tertentu, bentuk kontribusi dapat berupa materi dan tindakan (pemikiran, kepemimpinan dan profesionalisme).

2. Pengertian Pendapatan

Pendapatan dapat diartikan segala hasil pemasukan baik hasil itu dari bekerja ataupun tidak bekerja yang diterima oleh seseorang (Sukino, 2013). Menurut Arfida, Pendapatan adalah upah tenaga kerja yang dihasilkan dan dihitung dari jam kerja, sehingga pendapatan yang didapat akan tergantung berapa banyak jam kerja seorang pekerja (Arfida, 2003).

Di dalam kehidupan manusia, pendapatan sering kali bebanding terbalik jika dibandingkan dengan kebutuhan dan keinginan manusia. Kebutuhan dan keinginan manusia yang tak terbatas menjadi terbatas karena pendapatannya yang terbatas bagi segelintir manusia. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Pendapatan memiliki arti pencarian, hasil kerja, penemuan (KBBI, n.d.). Dan dalam Kamus Manajemen, kontribusi mempunyai arti uang yang diterima oleh individu, kelompok baik

organisasi atau perusahaan dalam bentuk upah, gaji, sewa, komisi, ongkos, dan laba (Marbun, 2003).

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), pendapatan memiliki arti keseluruhan penghasilan seseorang dari berbagai sektor, baik sektor formal maupun sektor informal dalam jangka waktu tertentu. Dalam mengukur pendapatan, BPS menghitungnya dari seberapa besar uang yang dikeluarkan oleh masyarakat untuk konsumsi. Hal ini diperkuat dengan kalimat, semakin meningkatnya pendapatan maka akan diikuti oleh meningkatnya pula berbagai kebutuhan yang mengharuskan pengeluaran yang juga tinggi (Sudrajat, 2014).

Menurut Veithal Rival, Pendapatan yakni jasas basa dalam bentuk uang yang diterima oleh seseorang yang bekerja dan memberikan kontribusi di dalam pekerjaannya sehingga mencapai tujuannya. Bisa juga dikatakan sebagai bayaran tetap seseorang yang bekerja sebagai tenaga kerja dalam perusahaan. Upah adalah imbalan jasa atas pekerjaannya berdasarkan jam kerja, jumlah barang yang dihasilkan atau seberapa baik pelayanan jasanya. Sedangkan pendapatan adalah penghasilan yang sudah pasti dan relatif tetap (Rivai, 2005).

Pendapatan merupakan hasil kerja berupa uang atau materi lainnya yang diperoleh dari penggunaan kekayaan atau jasa manusia. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perbedaan tingkat pendapatan yang diterima oleh seseorang adalah: tingkat pendidikan, pengalaman kerja, *skill* atau kemampuan yang dimiliki, jenis usaha, dan tempat usaha (Winardi, 2005).

Jenis-jenis pendapatan dapat dibedakan menjadi 2, yaitu (Tohar, 2004):

- a. Pendapatan Asli, merupakan hasil yang diterima seseorang dimana dia langsung bekerja menghasilkan barang
- b. Pendapatan turunan (sekunder), merupakan hasil pendapatan yang diterima seseorang dimana dia tidak bekerja menghasilkan barang, melainkan memberikan pelayanan jasanya, seperti dokter, pegawai negeri, perawat, dan lain sebagainya.

Sedangkan pendapatan dibedakan menurut bentuknya dibagi menjadi dua, yaitu (Winardi, 2005):

- a. Pendapatan berupa uang, semua penghasilan yang diterima secara tetap sebagai balas jasa, contoh sumbernya adalah upah, gaji, sewa bangunan, dan lain sebagainya
- b. Pendapatan tidak berupa uang, merupakan semua penghasilan yang diterima bukan dalam bentuk uang, melainkan dalam bentuk barang.

Menurut T.Gilarso, pendapatan adalah bentuk balas karya yang diberikan berupa imbalan, balas jasa kepada seseorang atas berkontribusinya seseorang di dalam menghasilkan barang. Sedangkan menurut Plato, pendapatan keluarga dapat diperoleh dari:

- a. Bekerja sendiri
- b. Bekerja pada orang lain
- c. Hasil usaha dari milik

Pendapatan yang diberikan oleh perusahaan atau organisasi kepada tenaga kerjanya adalah hal yang mempunyai tujuan, baik untuk hal internal maupun eksternal. Adapun tujuan dari perusahaan memberikan pendapatan yang meliputi gaji dan tunjangan adalah (Rivai, 2005):

- a. Ikatan Kerja Sama
Memberikan pendapatan kepada karyawan adalah kewajiban perusahaan, pendapatan yang diberikan harus sesuai dengan kesepakatan yang disepakati bersama pada awal perjanjian kerja.
- b. Kepuasan Kerja
Dari pendapatannya yang berupa gaji dan tunjangan lain, maka otomatis tenaga kerja dapat memenuhi kebutuhan fisik, status sosial, dan egoistiknya sehingga akan mendapatkan kepuasannya dalam bekerja sesuai posisi dan jabatannya.
- c. Pengadaan Efektif

Menggunakan tenaga kerja yang memenuhi persyaratan untuk posisi kedudukan tersebut akan memudahkan perusahaan dalam memberika gaji yang besar

d. Motivasi

Ketika gaji yang diberikan oleh perusahaan cukup besar, maka rasa semangat kerja yang ada di dalam diri tenaga kerja pun akan meningkat. Ketika semangat kerja meningkat, maka jumlah barang yang dihasilkan atau jasa yang diberikan pun juga akan meningkat

e. Disiplin

Dengan memberikan gaji yang setimpal dan cukup besar akan menumbuhkan sisi kedisipilinan di dalam diri tenaga kerja. Mereka pasti akan lebih menghargai, menyadari kedudukannya dan lebih menaati peraturan yang berlaku di lingkungan perusahaan

f. Stabilitas Karyawan

Adanya program pemberian gaji yang sesuai dengan kompetitif setiap tenaga kerja maka stabilitas karyawan akan lebih terjamin tanpa ada perasaan iri dan dengki satu sama lain.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan kontribusi pendapatan adalah kegiatan yang dilakukan bersama dengan memberikan sumbangan berupa tindakan yakni bekerja untuk mencapai tujuan bersama yaitu mendaptkan penghasilan berupa upah atas usahanya selama bekerja.

C. Tenaga Kerja Perempuan

1. Definisi Tenaga Kerja

Sumber Daya Manusia (SDM) adalah manusia yang memiliki kemampuan untuk bekerja untuk mengasilkan atau memproduksi sebuah barang dan jasa, dimana barang atau jasa tersebut memiliki nilai ekonomis dan nilai guna. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan sumber daya manusia adalah salah satu faktor produksi, dimana sumber daya manusia juga merupakan faktor produksi yang terbatas. Maka dalam ilmu ekonomi

juga menjelaskan bagaimana caranya untuk menggunakan sumber daya baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam sebaik mungkin dalam memproduksi sebuah barang atau jasa yang digunakan sebagai pemenuhan kebutuhan hidup masyarakat (Simanjuntak, 1998).

Peran sumber daya manusia sebagai tenaga kerja dalam meningkatkan pembangunan ekonomi dapat diterapkan pada sektor formal ataupun informal. Ketika pembangunan ekonomi meningkat baik pada sektor formal maupun formal maka akan menyebabkan penyerapan tenaga kerja yang baik. Selain itu, upah untuk para tenaga kerja pun akan meningkat dengan seiringnya pembangunan ekonomi yang meningkat (Feriyanto, 2014). Dalam proses produksi, tenaga kerja adalah faktor yang sangat penting karena tenaga kerja bertindak sebagai pelaku ekonomi yang bersifat aktif dalam menggunakan faktor produksi lainnya yang bersifat pasif seperti modal, bahan, mesin, dan tanah.

Pendayagunaan tenaga kerja dalam menghasilkan barang dan jasa dapat dipengaruhi oleh dua hal yaitu jumlah dan kualitas sumber dayanya dan kondisi perekonomian yang dapat mempengaruhi pendayagunaan tenaga kerja tersebut. Tenaga kerja adalah penduduk yang sedang bekerja ataupun yang sedang mencari pekerjaan dan melakukan kegiatan lain seperti mengurus rumah tangga dan sekolah (Simanjuntak, 1998).

Dalam Undang-undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan menerangkan: “Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu bekerja baik menghasilkan barang maupun jasa dalam rangka memenuhi kebutuhan diri sendiri maupun masyarakat”. Tenaga kerja dibagi menjadi dua kelompok yaitu, angkatan kerja merupakan penduduk usia kerja yang sedang bekerja ataupun sedang dalam masa tidak bekerja, dan yang kedua adalah bukan angkatan kerja.

Tenaga kerja adalah seseorang yang melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa dimana ia bekerja untuk mendapatkan upah yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan keluarganya. Di Indonesia dipilih batas usia kerja umum minimum 15 tahun tanpa batas

umur maksimum. Yang artinya tenaga kerja di Indonesia yang dimaksud adalah penduduk yang berumur 15 tahun ke atas, sedangkan yang berumur 15 tahun ke bawah merupakan batas minimum usia kerja. Demikian pula di Indonesia tidak menetapkan batas umur maksimum, alasannya adalah karena Indonesia belum memiliki jaminan sosial nasional. Hanya beberapa penduduk saja yang memiliki jaminan sosial berupa tunjangan hari tua, yakni pegawai negeri dan beberapa pegawai perusahaan swasta. Namun, beberapa dari golongan inipun masih bekerja walaupun sudah memasuki usia pension, dengan alasan tunjangan hari tua juga belum memenuhi kebutuhan hidupnya di masa tua. Maka dari itu, di Indonesia masih belum menetapkan batas umur maksimum kerja. Ketentuan ini terdapat pada Undang-undang No. 25 tahun 1997 tentang ketenagakerjaan (Simanjuntak, 1998).

Tenaga kerja adalah faktor terpenting di dalam suatu organisasi atau perusahaan, karena tanpa adanya tenaga kerja maka otomatis kegiatan yang ada di dalamnya pun akan terhenti. Tenaga kerja menjual jasa baik fisik maupun pikirannya dan akan mendapatkan upah yang besarnya telah disepakati bersama dengan perusahaan pada waktu kesepakatan. Posisi tenaga kerja dalam perusahaan dibagi menjadi dua, yaitu:

- 1) Tenaga Kerja Operasional

Tenaga kerja yang bekerja sesuai dengan perintah dari atasan dan harus langsung dilaksanakan.

- 2) Tenaga Kerja Manajerial

Tenaga Kerja yang memberikan perintah kepada bawahannya untuk melakukan pekerjaannya.

Dari beberapa definisi mengenai tenaga kerja di atas, maka tenaga kerja dapat diartikan bahwa tenaga kerja adalah seseorang yang dapat melakukan aktifitas bekerja baik menghasilkan suatu barang atau jasa, baik yang bekerja dengan tenaganya sendiri maupun memerintah dengan tenaga orang lain.

2. Definisi Perempuan

Perempuan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti seorang manusia yang mengalami masa menstruasi, hamil, memiliki anak, dan menyusui (KBBI, n.d.). Dalam Kamus Ilmiah Populer mempunyai arti wanita dewasa, wanita karier yakni wanita yang bekerja sebagai profesi (usaha, perkantoran, dsb) (Rais, 2015). Wanita dewasa dibagi menjadi tiga fase, *pertama* dewasa dini dengan rentang usia 18 tahun sampai dengan 40 tahun, *kedua* dewasa madya dengan rentang usia 40 tahun sampai dengan 60 tahun, dan yang *ketiga* dewasa lanjut dengan rentang usia 60 tahun sampai dengan masa kematiannya (Hurlock, 2007).

Hak dan kewajiban seorang perempuan dan laki-laki berkedudukan sama jika dilihat dari statusnya sebagai warga Negara. Namun, secara kodrati memang terdapat perbedaan yang jelas. Perbedaan ini semakin diperjelas dengan adanya Panca Dharma Wanita Indonesia yang menjelaskan tentang lima tugas tuntutan perempuan yaitu, sebagai istri/pendamping suami, sebagai pengurus rumah tangga, sebagai sumber produksi agar mendapatkan keturunan, sebagai ibu dari anak-anak, dan sebagai warga negara (Anoraga, 2001).

Tidak dapat dipungkiri dengan perempuan bekerja memberikan banyak manfaat. Sebagai pasangan dan pendamping suami, perempuan tidak hanya di rumah mengurus rumah tangganya, namun bisa keluar dengan bekerja dan mengembangkan bakat serta kemampuan diri. Namun, tentu saja hal tersebut tidaklah mudah. Karena pada dasarnya perempuan adalah ibu rumah tangga yang sulit lepas begitu saja dengan perannya dalam lingkungan keluarga. Sehingga, perempuan harus mampu mengurus urusan rumah tangganya baik memperhatikan suami, anak, dan hal lainnya yang menyangkut perannya sebagai ibu rumah tangga (Anoraga, 2001).

Anggota keluarga yang telah memasuki usia tenaga kerja dapat berperan sebagai pencari nafkah untuk keluarganya. Dalam pernyataan tersebut perempuan juga memiliki andil dalam mencari nafkah seperti halnya laki-laki untuk keluarganya. Sehingga, wanita tidak hanya berkontribusi dalam kegiatan produksi yang tak menghasilkan pendapatan, namun juga

andil dalam kegiatan produksi yang menghasilkan pendapatan (Kusumo & Simanjuntak, 2009).

Perempuan di Desa Karangcegak merupakan salah sebagian contoh dari perempuan yang ikut andil bekerja dalam sektor industri bulu mata yang ada di Kabupaten Purbalingga. Semakin tahun jumlah tenaga kerja perempuan di Indonesia semakin banyak jumlahnya. Oleh karenanya, perempuan-perempuan ini mengerjakan dua peran sekaligus di kehidupan sehari-harinya. Tenaga kerja perempuan dengan peran ganda, tentu membutuhkan kekuatan fisik yang lebih jika dibandingkan dengan kaum perempuan yang hanya menjalankan perannya sesuai dengan kodratnya saja yakni sebagai ibu rumah tangga (Trisnawati, 1997).

Dalam perspektif Islam, perempuan memiliki peran dalam kehidupan sehari-harinya, yaitu:

- a. Perempuan sebagai ibu: Islam memberikan kedudukan kepada ibu tiga kali lipat dibanding dengan kedudukan seorang ayah. Hal ini dikarenakan seorang ibu mempertaruhkan nyawanya dalam membesarkan anak mulai dari rahim hingga dewasa.
- b. Perempuan sebagai Istri: sepasang suami istri pada hakikatnya memiliki peran dan kewajibannya masing-masing. Istri memiliki kewajiban untuk mencintai dan melayani suaminya dengan sepenuh hati. Begitupun suami yang memiliki kewajiban untuk mencintai dan memberikan nafkah kepada istrinya.

Setiap manusia pasti memiliki aturan-aturan yang mengaturnya di dalam segala aktifitas hariannya. Tidak terkecuali perempuan-perempuan yang memutuskan dirinya untuk bekerja, berikut aturan-aturan syara yang harus diperhatikan oleh tenaga kerja perempuan:

- a. Perempuan yang memutuskan untuk bekerja setidaknya memiliki latar pendidikan yang baik, guna mewujudkan peran ganda di dalam keseharian hidupnya. Hal yang diharapkan ketika seorang perempuan memiliki latar belakang pendidikan yang baik, ia mampu mengatur waktu agar mampu menjalankan dengan seimbang baik itu

mengurus rumah tangganya dengan baik dan juga mampu bertanggungjawab akan profesinya

- b. Perempuan harus mampu membagi waktunya secara efisien dan produktif bagi masyarakat. Dia harus bisa menyisakan waktu yang bermanfaat ketika berperan sebagai ibu rumah tangga maupun ketika berperan sebagai pekerja
- c. Suami memiliki kewajiban untuk memberikan nafkah kepada istrinya agar istrinya dapat fokus untuk menjalankan kewajibannya sebagai istri dan ibu dari anak-anaknya. Begitupun apabila seorang perempuan tersebut belum memiliki suami dan masih memiliki orang tua, maka orangtua wajib untuk memberikan nafkah kepada anaknya
- d. Ketika memutuskan untuk bekerja, perempuan wajib hukumnya untuk meminta ijin terlebih dahulu kepada suami/orangtuanya yang merupakan pemimpin di dalam keluarganya. Dalam surat an-Nisa ayat 34 Allah berfirman (Kalam, n.d.):

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ

أَمْوَالِهِمْ ط

“Laki-laki (suami) adalah pelindung bagi perempuan (istri), karena Allah telah melebihkan sebagian mereka (laki-laki) atas sebagian yang lain (perempuan), dan karena mereka (laki-laki) telah memberikan nafkah dari hartanya (Q.S. an-Nisa: 34).”

- e. Disunahkan bagi wanita untuk bekerja jika hal tersebut dapat mempercepat atas pernikahannya dibandingkan jika dia tidak bekerja. Hal ini sangat lazim pada saat ini mengingat hasil pendapatan dari seorang pria masih kurang menentu. Bahkan kesunahan itu menjadi wajib apabila dari keluarga perempuan mengetahui jika anak perempuannya bekerja untuk melangsungkan acara pernikahannya secara cepat

- f. Perempuan muslimah harus memiliki keinginan untuk memberikan keturunan, sehingga walaupun memutuskan untuk bekerja, dirinya tidak boleh memungkiri dan menunda-nunda dari hal tersebut. Pada Quran surat an-Nahl ayat 72, Allah berfirman:

وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا وَجَعَلَ لَكُمْ مِنْ أَزْوَاجِكُمْ بَنِينَ وَحَفَدَةً وَرَزَقَكُمْ

مِنَ الطَّيِّبَاتِ ۝

“Allah menjadikan bagi kamu istri-istri dari jenis kamu sendiri dan menjadikan bagimu dan istri-istri kamu itu, anak-anak dan cucu-cucu, dan memberimu rezeki yang baik-baik (Q.S. an-Nahl: 72).”

- g. Perempuan muslimah memiliki kewajiban untuk mengasuh anak-anaknya dan mengatur rumah tangganya dengan penuh tanggung jawab. Oleh karenanya, perempuan yang memutuskan untuk bekerja harus mampu membagi waktunya dengan cermat. Jangan sampai karena perannya dalam membantu perekonomian keluarga mengenyampingkan kewajibannya untuk mengasuh anak dan mengatur rumah tangganya
- h. Selama mampu menjalankan kewajibannya dan mampu pembagian waktu antara peran utama dan keduanya, muslimah diperbolehkan untuk bekerja di luar rumah. Bahkan dianjurkan ketika menemui kondisi seperti, perekonomian keluarga yang kurang baik, pekerjaannya memberikan kemaslahatan bagi umat Islam, dan hasil dari bekerjanya ia gunakan untuk bersedekah
- i. Ketika memutuskan untuk bekerja di luar rumah, harus meminta ijin dan merundingkannya dengan laki-laki. Perundingan berisikan kesepakatan antara laki-laki dan perempuan akan pembagian (Muliawan, 2008)kebutuhan apa. Ketika mencapai kesepakatan tersebut menjadi prinsip pokok dalam membangun rumah tangga diatas cinta kasih, dan berbagi suka dan duka bersama (Shihab, 1992).

Dari penjelasan mengenai tenaga kerja perempuan diatas, dapat disimpulkan pengertian tenaga kerja perempuan adalah seorang perempuan yang mampu bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup tetapi tetap menjalankan kewajibannya sebagai ibu rumah tangga di keluarganya.

D. Faktor Produktivitas Tenaga Kerja Perempuan

Faktor yang mempengaruhi tinggi atau rendahnya produktivitas seorang tenaga kerja adalah (Sedamaryanti, 2017):

1. Motivasi

Motivasi adalah salah satu faktor pendorong seseorang untuk memiliki tujuan hidup dengan menggunakan kemampuan yang dia miliki untuk mencapainya. Tenaga kerja di dalam suatu usaha pasti memiliki identifikasi, antara lain:

- a. Tabiat/watak
- b. Tingkah laku/kepemimpinan
- c. Kebutuhan
- d. Keinginan
- e. Cita-cita
- f. Kebiasaan (yang dibentuk keadaan dan lingkungan)
- g. Pengalaman kerja

Setiap tenaga kerja pasti memiliki identifikasi yang berbeda, hal ini dapat disebabkan oleh latar belakang pendidikan, keadaan lingkungan keluarga dan masyarakat, pengalaman. Dari identifikasi setia tenaga kerja inilah yang dapat mempengaruhi tinggi atau rendahnya produktivitas tenaga kerja tersebut.

2. Kedisiplinan

Disiplin adalah sikap yang tercermin pada tingkah laku manusia berupa kepatuhan, ketaatan pada aturan yang berlaku pada satu lingkungan. Dari pengertian tersebut, ciri dari tingkah laku disiplin adalah:

- a. Memiliki hasrat untuk melakukan sepenuhnya yang sudah menjadi norma, etik, dan aturan yang berlaku di masyarakat

b. Perilakunya dapat dikendalikan sesuai dengan aturan

c. Memiliki rasa ketaatan yang tinggi

Seorang yang memiliki rasa kedisiplinan yang tinggi maka akan mempengaruhi tingkat produktivitasnya, tingkat produktivitas tenaga kerja akan tinggi karena menaati kaidah yang ada.

3. Etos Kerja

Etos kerja adalah pandangan dalam menilai suatu pekerjaan yang dilakukan dan berupaya untuk mencapai hasil yang terbaik dalam pekerjaan yang kita lakukan. Mengembangkan etos kerja dan berpengaruh pada hasil produktivitas individu bahkan produktivitas masyarakat yang disekitarnya.

4. Keterampilan

Memiliki keterampilan sangat mempengaruhi tingkat produktivitasnya. Setiap tenaga kerja dituntut untuk dapat beradaptasi untuk mengikuti perkembangan zaman dengan ilmu dan pengetahauna teknologi (IPTEK) yang semakin berkembang juga. Tingkat produktivitas tenaga kerja dapat dikatakan tinggi apabila dapat menyelesaikan hasil jumlah produksi pada waktu tertentu. Menyelesaikan hasil jumlah produksi dalam satu waktu pasti digunakan keterampilan yang tinggi untuk bisa menyelesaikannya dengan cepat.

5. Pendidikan

Tingkat pendidikan seorang baik pendidikan formal ataupun non-formal sangat penting karena ketika bekerja menggunakan teknologi tentu harus dilatarbelakangi dengan pengetahuan, kemampuan, dan *skill* yang memadai.

Sedangkan menurut Balai Pengembangan Produktivitas Daerah, terdapat 6 faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja, antara lain (Sedamaryanti, 2017):

1. Sikap kerja, seperti: kesediaan untuk bekerja dengan sistem bergilir waktunya (*shif work*), kesediaan untuk menerima tugas dan pekerjaan tambahan
2. Tingkat *skill*, *skill* dipengaruhi oleh pendidikan dan pelatihan kerja
3. Hubungan yang baik antara tenaga kerja dengan pemilik usaha
4. Manajemen produktivitas, penggunaan sumber daya dan sistem kerja yang baik untuk meningkatkan produktivitas
5. Efisiensi tenaga kerja, seperti: rencana pembagian tugas tenaga kerja
6. Kewiraswastaan, ini tercermin pada pemilik usaha dalam kreativitasnya mengembangkan usahanya, dan tentu berjalan pada jalur yang benar.

Partisipasi perempuan sebagai tenaga kerja menyatakan bahwa perempuan dapat memiliki dua peran yakni peran tradisi dan peran transisi. Peran tradisi menjelaskan peran perempuan sebagai istri, ibu, dan yang mengurus rumah tangga. Peran transisi menjelaskan bahwa perempuan mampu menjalankan perannya sebagai tenaga kerja yang turut aktif dalam kegiatan ekonomi sesuai dengan *skill*, pendidikan, dan lapangan kerja yang tersedia (Tewal, 2014). Kemampuan dan pengetahuan tenaga kerja perempuan akan mempengaruhi cara pandangnya dalam mengerjakan pekerjaannya. Hingga saat ini, pada umumnya tingkat pendidikan tenaga kerja perempuan masih relatif rendah. Padahal tingkat pendidikan baik itu formal dan informal akan mempengaruhi tingkat kemampuan dan penguasaan atas pekerjaannya (Perwira & Dwiyantri, 2011).

Meningkatnya partisipasi perempuan dalam kegiatan ekonomi karena: *pertama*, berubahnya pandangan masyarakat mengenai pentingnya pendidikan bagi kaum laki-laki maupun perempuan, serta semakin dipandangnya kaum perempuan yang ikut andil dalam pembangunan. *Kedua*, munculnya motivasi di dalam diri perempuan untuk mandiri dengan melakukan kegiatan ekonomi yakni berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kehidupan orang-orang yang bergantung padanya. *Ketiga*, semakin tingginya angka penyerapan tenaga

kerja perempuan seperti munculnya *home industry* kecil pada Kabupaten Purbalingga (Sugeng, 2008).

Selain tiga alasan perempuan bekerja, sebagian besar perempuan bekerja adalah untuk mencukupi kebutuhan hidup keluarganya dan tentu saja dengan sudah meminta ijin terlebih dahulu kepada suami. Dari segi pengelolaan hasil pendapatan keluarga ditemukan bahwa pendapatan dari perempuan/istri digunakan dalam pemenuhan kebutuhan primer, sedangkan pendapatan dari laki-laki/suami digunakan sebagai pemenuhan kebutuhan sekunder. Namun ketika terdapat kebutuhan mendesak dan memerlukan dana yang cukup banyak maka akan dilakukan perundingan guna mencari kesepakatan bersama (Ekowati, 1977).

Secara umum alasan perempuan memutuskan untuk menjalankan peran gandanya adalah untuk membantu perekonomian keluarga. Keadaan ekonomi yang tidak menentu, meningkatnya harga kebutuhan sehari-hari, pendapatan keluarga yang cenderung *stuck* atau tidak meningkat, tentu akan menjadi sumber permasalahan dalam rumah tangga. Situasi inilah yang mendorong perempuan untuk mencoba membantu perekonomian keluarga dengan cara bekerja. Sebagai peran utamanya yakni ibu rumah tangga, perempuan akan cenderung memilih bekerja pada sektor informal, apalagi jika perempuan tersebut memiliki banyak tanggungan kewajiban didalam memerankan perannya sebagai ibu rumah tangga. Karena, bekerja pada sektor informal akan lebih mempermudah perempuan dalam membagi waktunya antara keluarga dan pekerjaan (Handayani & Artini, 2009).

Dalam pandangan Islam tidak ada larangan bagi seorang muslimah untuk mencari nafkah dalam memenuhi kebutuhan hidupnya untuk meringankan beban suaminya. Terdapat beberapa kondisi yang mewajibkan seorang perempuan untuk bekerja di luar rumah:

- 1) Mempunyai tanggungan untuk membiayai kehidupannya sendiri atau anak-anaknya
- 2) Kebutuhan masyarakat pada bidang pekerjaan tertentu (yang termasuk *fardu kifayah*)

Adapun kondisi perempuan memiliki hukum yang Sunnah untuk bekerja dalam Islam adalah:

1. Membantu perekonomian keluarga di samping suami, ayah, atau saudara laki-laki dalam memenuhi kebutuhan hidup
2. Untuk kepentingan masyarakat muslim, contohnya seorang wanita yang memiliki kemampuan menulis, berbicara, dan pemikiran yang cemerlang, maka di sunnahkan baginya untuk menggunakan kemampuannya tersebut untuk kemaslahatan umat (Asmayana, 2017).

E. *Home Industry*

1. Definisi *Home Industry*

Kata *Industry* dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti kegiatan mengolah barang dengan menggunakan sarana dan peralatan (mesin) (KBBI, n.d.).

Menurut Kartasapoetra, industri adalah salah satu kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan bak, barang setengah jadi, atau barang jadi menjadi barang yang memiliki nilai lebih tinggi bagi masyarakat (Kartasapoetra, 2000). Industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah menjadi barang jadi atau barang setengah jadi (*manufacturing industry*). Industri kerajinan bulu mata di desa Karangcegak termasuk ke dalam industri manufaktur dan industri kecil yang mengolah bahan mentah menjadi barang setengah jadi dan dilakukan di rumahnya sendiri (Siswanta, 2008).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, arti dari kata *home industry* adalah industri rumahan. Industri rumahan adalah proses kegiatan atau mengolah barang yang dilakukan di rumahan, contohnya industri rumahanan sepatu, sandal, makanan, dan lain sebagainya (KBBI, n.d.).

Home Industry merupakan suatu usaha yang dimiliki oleh seseorang atau beberapa orang anggota rumah tangga dan setidaknya memiliki empat orang tenaga kerja, dengan kegiatan mengolah bahan baku menjadi barang jadi ataupun barang setengah jadi sehingga barang tersebut memiliki nilai

jual yang lebih tinggi atau nilai tukar yang lebih tinggi (Suratiyah, 1991). *Home Industry* adalah industri dalam skala yang kecil dengan pemilik, administrasi, dan pemasaran dilakukan oleh satu orang sekaligus. Tentu saja memiliki modal yang terbatas jika dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan besar pada umumnya (Muliawan, 2008). Menurut Tambunan pada *home industry* belum terdapat sistem pembagian kerja dan pembukuan yang jelas seperti perusahaan besar pada umumnya, karena masih bersifat tradisional (Tambunan, 2002).

Tujuan mendirikan *home industry* adalah untuk memperoleh keuntungan, sebagaimana seseorang yang mendirikan industri besar yakni agar memperoleh keuntungan yang optimal dengan modal yang efisien. Tujuan lain dalam mendirikan *home industry* adalah agar menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat sekitar, khususnya para ibu rumah tangga yang menginginkan pekerjaan tetapi dapat dikerjakan di rumahnya sendiri, tidak terikat secara formal seperti bekerja di sektor formal.

Home Industry dapat memperluas lapangan pekerjaan serta menyerap tenaga kerja dan berperan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat sekitarnya, meningkatkan pendapatan kerluarga, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan keluarga. Adapun fungsi dari *home industry* sebagai berikut (Suryana, 2006):

- a. Memperkuat perekonomian nasional dengan perannya sebagai pemasok, produksi, penyalur, bagi usaha industri besar.
- b. Meningkatkan efisiensi perekonomian sekitar dengan menggunakan sumber daya yang tersedia.
- c. Sebagai salah satu distributor pendapatan nasional, dan juga dapat meratakan usaha dan pendapatan masyarakat karena jumlahnya tersebar di wilayah pedesaan, tidak hanya di perkotaan.

Industri kecil atau biasa disebut *home industry*, menurut Bank Cadangan Federal, adalah industry yang dimiliki dan memiliki sistem operasional yang bebas dalam bidang usahanya (Cahyono, 1983). Industri

kecil di pedesaan memiliki peranan yang sangat penting dan strategis, karena (Prayitno & Arsyad, 1987):

- a. Mengurangi migrasi dan urbanisasi ke kota, karena terletak di wilayah pedesaan
- b. Dapat menyerap tenaga kerja di wilayah pedesaan dan mengurangi angka pengangguran serta dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarga
- c. Masih memungkinkan untuk melakukan pekerjaan lainnya ketika terdapat waktu luang
- d. Penggunaan peralatan sederhana dan teknologi sederhana yang mudah dipelajari.

Adapun manfaat yang dapat dirasakan oleh masyarakat sekitar dengan adanya *home industry*, khususnya untuk mereka yang perekonomiannya tergolong rendah, dan juga bagi perekonomian adalah sebagai berikut:

- a. Bagi masyarakat sekitar
 - 1) Memberikan lapangan kerja kepada masyarakat sekitar
 - 2) Dapat menambahkan pendapatan, bukan hanya unyuk keluarganya sendiri tetapi juga anggota keluarga masyarakat sekitar yang bekerja
 - 3) Mampu mengolah barang kebutuhan warga sekitar dengan efisien dan lebih murah jika dibandingkan dengan produk industri besar.
- b. Bagi perekonomian:
 - 1) Menciptakan lapangan usaha dengan pembiayaan yang relatif lebih kecil
 - 2) Memberikan peran dalam meningkatkan mobilisasi tabungan domestic
 - 3) Mendorong rasa kewirausahaan domestik dan menghemat sumber day Negara

- 4) Sebagai komplementer (pelengkap) bagi industri sedang dan industri besar
- 5) Menggunakan teknologi padat karya, yakni lebih banyak menyerap tenaga kerja sehingga akan memberikan kesempatan kerja yang lebih
- 6) Mendorong proses *desentralisasi inter regional* dan *intra regional*, karena usahanya yang terletak di pedesaan dan kota kecil.

2. Kriteria *Home Industry*

Home industry bukan hanya bayangan dari industri besar, melainkan juga mempunyai karakteristik tersendiri di dalamnya. Adapun karakteristik dari *home industry* adalah (Hoetoro, 2017):

- a. Jumlah *home industry* sangatlah banyak, mereka memegang peran khusus yang penting bagi perekonomian local
- b. Bersifat padat karya, terutama bagi *home industry* yang teletak di pedesaan. Dengan adanya *home industry* di pedesaan akan memberi dampak positif yakni mengurangi angka pengangguran dan penyempitan sektor pertanian
- c. Menggunakan teknologi dengan proporsi faktor dan kondisi lokasi desa dengan ketersediaan bahan baku, modal, dan juga tenaga kerja
- d. *Home industry* dapat menumbuhkan semangat kewirausahaan bagi penduduk sekitar
- e. *Home industry* bersifa fleksibel dan mudah menyesuaikan dengan kondisi pasar yang cepat berubah.

Terdapat klasifikasi *home industry* untuk mengukur skala usahanya, antara lain (Arianto, 2011):

- a. Dalam Undang-undang Nomor 9 Tahun 1995 tentang usaha kecil, menerangkan bahwa *home industry* atau usaha kecil adalah kegiatan pengolahan barang rakyat yang memiliki penghasilan maksimal Rp

200 juta, tidak termasuk tanah dan tempat usaha, dengan penghasilan pertahun maksimal Rp 1 miliar.

b. Biro Pusat Statistik (BPS)

BPS membagi Industri berdasarkan jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan, yaitu:

- 1) Usaha mikro: dengan mempekerjakan tenaga kerja sebanyak kurang dari 5 orang
- 2) Industri kecil: dengan jumlah tenaga kerja sekitar 5–19 orang
- 3) Industri menengah: dengan jumlah tenaga kerja 20-99 orang
- 4) Industri besar: dengan jumlah tenaga kerja lebih dari 100 orang.

c. Menteri Negara Koperasi

Menteri Negara Koperasi memiliki batasan untuk kategori usaha kecil, yakni kekayaan yang dimiliki adalah antara Rp 200 juta sampai dengan Rp 10 miliar. Untuk usaha menengah dan skala besar terdapat batasan khusus tersendiri.

d. Bank Dunia (*World Bank*)

Bank Dunia (*World bank*) mengklasifikasikan usaha mikro dengan jumlah pekerja 20 orang atau kurang, usaha menengah dengan jumlah pekerja 20 hingga 150 orang. Jumlah kekayaan yang dimiliki diluar tanah dan bangunan tidak lebih dari US \$ 500 ribu.

3. Kelemahan *Home Industry*

Ciri-ciri *home industry* adalah tingkat pendidikan yang relatif rendah, modal yang terbatas, upah yang relatif rendah, dan kegiatannya dilakukan dalam lingkup yang kecil. Dari ciri-ciri tersebut dapat disimpulkan bahwa walaupun bergerak diatas usahanya sendiri, namun *home industry* juga memerlukan arahan agar mampu bersaing dengan industri sedang dan besar. Berikut kelemahan yang sering ditemui dalam lingkup *home industry* (Afriyani, 2017):

- a. Rendahnya tingkat pendidikan pemilik *home industry* yang akan mempengaruhi kualitas, karena sumber daya manusia yang kualitasnya tinggi adalah dasar yang kuat dalam membangun sebuah usaha

- b. Modal yang terbatas adalah salah satu hal yang sering ditemui pada pemilik *home industry*
- c. Kurangnya sistem yang baik di dalamnya, seperti tidak membuat perencanaan jangka panjang, tidak terdapat perhitungan yang memadai, berapa anggaran modal yang dibutuhkan, tidak terdapat struktur organisasi, yang sebenarnya dibutuhkan dalam membangun usaha
- d. Kebanyakan para pemilik *home industry* jarang mencari pengetahuan mengenai perputaran uang tunai/kas, kelayakan bisnis, dan pengetahuan lainnya yang perlu diketahui dalam melakukan aktivitas usaha.

F. Kajian Pustaka

Kajian pustaka atau telaah pustaka sering juga disebut tinjauan pustaka dan teoritis, merupakan teori-teori yang mempunyai topik masalah yang kajiannya berisi tentang ada tidaknya buku, jurnal, artikel, makalah yang mirip dengan penulis buat.

Pembangunan suatu Negara memerlukan modal pokok yang diantaranya adalah sumber daya (*resources*), baik sumber daya alam (*natural resources*), maupun sumber daya manusia (*human resources*). Kedua sumber daya tersebut berperan sangat penting dan menjadi kunci keberhasilan ketika melakukan suatu pembangunan (Notoadmodjo, 1998). Di sisi lain, Schwarzkopf dalam jurnalnya berpendapat bahwa pembangunan ekonomi suatu daerah atau suatu negara pada dasarnya adalah interaksi antara beberapa kelompok variable yakni sumber daya alam, sumber daya manusia, modal, teknologi, dan lain-lain. Salah satu indikator yang penting dalam pembangunan ekonomi adalah peran manusia dalam sebagai pengelolanya (Schwarzkopf, 2014).

Sumber daya manusia merupakan modal terpenting yang ada di dalam diri setiap manusia. Waktu, tenaga, *skill* atau kemampuan harus benar-benar dimanfaatkan secara optimal baik bagi dirinya sendiri maupun untuk organisasi atau kelompoknya. Meningkatkan sumber daya manusia menjadi sangatlah penting dalam upaya pendapatan nasional untuk mencapai pertumbuhan

ekonomi nasional, disinilah peran tingkat produktivitas tenaga kerja memegang peranan utama yang sangat penting.

Produksi adalah kegiatan ekonomi untuk menciptakan sebuah barang ataupun jasa yang diciptakan dengan melalui berbagai proses. Teori produksi dalam ilmu ekonomi dibedakan menjadi dua analisis pendekatan, antara lain (Sukirno, 2013):

1. Teori produksi dengan satu faktor berubah

Teori ini menggambarkan hubungan antara jumlah produksi yang dihasilkan dan dengan seberapa banyak jumlah tenaga kerja yang digunakan untuk menghasilkan jumlah suatu produksi tersebut. Dalam analisis ini, faktor produksi yang lain seperti tanah, modal, dan teknologi menggunakan jumlah yang sama

2. Teori produksi dengan dua faktor peubah

Contohnya adalah dengan mengubah jumlah tenaga kerja dan modal yang akan digunakan dalam menghasilkan jumlah produksi.

Konsep produktivitas secara sederhana adalah keseluruhan jumlah *output riil* dengan faktor *input* (Feriyanto, 2014). Tenaga kerja adalah penduduk negara yang sedang bekerja, sedang mencari pekerjaan (Simanjuntak, 1998). Jadi, pengertian dari produktivitas tenaga kerja adalah keseluruhan jumlah *output riil* dengan jumlah tenaga kerja yang ada dalam menghasilkan jumlah *output* tersebut. Terdapat persamaan yang menjelaskan bahwa produktivitas tenaga kerja dikatakan naik apabila jumlah *output* yang dihasilkan meningkat. Persamaan tersebut sebagai berikut (Feriyanto, 2014):

$$\text{Produktivitas tenaga kerja} = \frac{\text{Jumlah output riil}}{\text{Jumlah tenaga kerja}}$$

Adanya penghitungan produktivitas ini cukup penting, karena dari perhitungan ini dapat dilihat perkembangan *output riil* dari satu tenaga kerja. Dengan perhitungan produktivitas tenaga kerja ini akan dijadikan dasar untuk peningkatan upah riil dan standar hidup pekerjanya (Feriyanto, 2014). Semakin banyak jumlah *output* yang dihasilkan, maka upah riilnya pun akan semakin meningkat. Di sisi lain bagi perusahaan pun akan menguntungkan karena

dengan meningkatnya produktivitas tenaga kerja akan memperoleh peningkatan jumlah *output* yang dihasilkan.

Peningkatan produktivitas tenaga kerja dapat terwujud dalam empat bentuk, yaitu (Simanjuntak, 1998):

1. Jumlah *output* sama dengan sumber daya yang lebih sedikit,
2. Jumlah *output* lebih besar dengan sumber daya yang lebih sedikit,
3. Jumlah *output* lebih besar dengan sumber daya yang sama, dan
4. Jumlah *output* yang sangat besar dengan penambahan sumber daya yang relatif kecil

Sumber daya yang dimaksud disini adalah faktor-faktor produksi, seperti, modal, tanah, gedung, peralatan, mesin, bahan baku, dan juga sumber daya manusianya. Dalam hal ini sumber daya manusia atau tenaga kerja juga berperan sangat penting untuk menunjang peningkatan produksi. Karena, sumber-sumber faktor produksi yang lain tergantung akan kemampuan tenaga kerja yang mampu memanfaatkannya dengan lebih baik.

Dalam penelitian ini untuk menganalisa tingkat produktivitas tenaga kerja perempuan di *home industry* bulu mata dengan menggunakan rumus perhitungan dari buku yang ditulis oleh Feriyanto, rumus tersebut telah dituliskan pada paragraf di atas. Dengan rumus diatas, penulis dapat mengetahui bagaimana tingkat produktivitas tenaga kerja perempuan pada *home industry* bulu mata di Desa Karangcegak sesuai dengan tujuan penulis.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang juga melakukan penelitian mengenai produktivitas dan kontribusi pendapatan tenaga kerja perempuan. Seperti jurnal yang ditulis oleh Awina Oktavia, Zulfanetti, dan Yulmardi dengan judul “Analisis Produktivitas Tenaga Kerja Sektor Pertanian di Sumatera”. Penelitian ini membahas mengenai perkembangan produktivitas tenaga kerja, pendidikan, nilai tukar petani di Provinsi Sumatera. Penelitian tersebut melihat dari sisi kondisi para petani, mengenai pengaruh pendidikan dan nilai tukar petani terhadap produktivitas tenaga kerja sektor pertanian. Hasil akhir penelitian menjelaskan bahwa perkembangan produktivitas tenaga kerja pada sektor pertanian di Sumatera pada periode tahun 2010-2014 sebesar

6,15 persen. Untuk pendidikan dan nilai tukar petani berpengaruh secara signifikan terhadap produktivitas tenaga kerjanya. Akan tetapi, faktor yang berpengaruh positif secara signifikan hanya pendidikan, sedangkan nilai tukar petani berpengaruh negatif terhadap produktivitas tenaga kerja sektor pertanian di Sumatera.

Penelitian *yang kedua* adalah jurnal yang ditulis oleh Fiki Dwi Aisyah dan Shanty Oktavilia yang berjudul “Analisis Produktivitas Tenaga Kerja Wanita pada Industri Rambut Palsu”. Pada penelitian ini, penulis membahas mengenai perkembangan usaha kecil rambut palsu di Kabupaten Purbalingga. Dari sisi produktivitas tenaga kerja wanita, faktor upah, pendidikan, pengalaman kerja mempengaruhi tingkat tinggi atau rendahnya produktivitas tenaga kerja wanita pada industri rambut palsu. Selain itu, membahas juga mengenai perbedaan berdasarkan kategori industri terhadap produktivitas tenaga kerja wanita pada industri rambut palsu di Kabupaten Purbalingga yang mampu berkontribusi dalam penciptaan lapangan kerja sekaligus pada sektor perekonomian. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor upah, pendidikan dan pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja wanita pada industri rambut palsu di Kabupaten Purbalingga.

Yang ketiga, jurnal yang ditulis oleh Onesimus Yulianus Maja dan I Ketut Sudibia dengan penelitian yang berjudul “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Wanita sebagai Pengepul *Squin* secara *Putting Out*”. Dalam penelitian ini Maja dan Sudibia membahas mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja wanita dengan jumlah faktor yang digunakan ada empat faktor. Faktor-faktor tersebut adalah, pengalaman kerja, tingkat pendidikan, umur, dan yang terakhir adalah jumlah tanggungan rumah tangganya. Hasil dari pengujian terhadap faktor-faktor tersebut membuahkan hasil yang signifikan terhadap variabel-variabel atau faktor-faktor yang diuji tersebut. Taraf signifikansi antara variabel-variabel tersebut mencapai taraf signifikansi 5 persen. Untuk variabel

yang mendominasi terhadap produktivitas tenaga kerjanya adalah faktor tingkat pendidikan.

Yang keempat, skripsi dengan judul “Analisis Pengaruh Pendidikan, Upah, Pengalaman Kerja, Jenis Kelamin, dan Umur terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Industri *Shuttlecock* Kota Tegal” yang ditulis oleh Nur Herawati. Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa variabel upah, pengalaman kerja, jenis kelamin, dan jumlah tanggungan rumah tangga berpengaruh secara signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja *shuttlecock* Kota Tegal. Sedangkan variabel pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja *shuttlecock* Kota Tegal.

Yang kelima, jurnal dengan judul “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Wanita dan Kontribusi Pendapatan (Studi Kasus Pada Usaha Belah Pinang di Desa Paya Rangkuluh Kecamatan Kuta Blang Kabupaten Bireuen) yang ditulis oleh Meli Orlian dan Ratna. Penelitian ini membahas faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja perempuan dan kontribusi pendapatan tenaga kerja perempuan. Hasil dari penelitian ini adalah faktor upah dan pendapatan total rumah tangga berpengaruh positif secara signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja perempuan. Untuk faktor umur dan tingkat pendidikan berpengaruh negatif terhadap produktivitas tenaga kerja perempuan. Sedangkan secara bersama-sama faktor upah, pendapatan, umur, tingkat pendidikan, dan jumlah tanggungan rumah tangga berpengaruh positif terhadap produktivitas tenaga kerja perempuan di Desa Payarangkuluh Kecamatan Kuta Blang Kabupaten Bireuen.

Yang ke enam, skripsi yang ditulis oleh Siska dengan judul “Analisis Peran Ganda dalam Produktivitas Tenaga Kerja Wanita di PT Pelindo III Cabang Gresik”. Penelitian ini membahas mengenai peran ganda seorang wanita yakni sebagai ibu rumah tangga sekaligus menjalankan peran keduanya yakni membantu bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup dan perekonomian keluarganya. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini adalah para wanita yang menjalankan kedua perannya dengan baik sehingga mampu menyelesaikan

tugasnya baik sebagai ibu rumah tangga maupun membantu bekerja suaminya dengan baik.

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

No.	Judul dan Nama Penyusun Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan/Persamaan
1.	Analisis Produktivitas Tenaga Kerja Sektor Pertanian di Sumatera (Awina Oktavia, Zulfanetti, dan Yulmardi)	Perkembangan produktivitas tenaga kerja pada sektor pertanian di Sumatera pada periode tahun 2010-2014 sebesar 6,15 persen. Untuk pendidikan dan nilai tukar petani berpengaruh secara signifikan terhadap produktivitas tenaga kerjanya. Akan tetapi, faktor yang berpengaruh positif secara signifikan hanya pendidikan, sedangkan nilai tukar petani berpengaruh negatif terhadap produktivitas tenaga kerja sektor pertanian di Sumatera.	Penelitian ini fokus pada sektor pertanian, sedangkan peneliti fokus pada sektor industri. Persamaan dari penelitian ini adalah membahas mengenai produktivitas tenaga kerja.
2	Analisis Produktivitas Tenaga Kerja Wanita pada Industri Rambut Palsu (Fiki Dwi Aisyah dan Shanty Oktavilia)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor upah, pendidikan dan pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja wanita pada industri rambut palsu di Kabupaten Purbalingga.	Sama-sama membahas mengenai tenaga kerja wanita pada sektor industri bulu mata. Penelitian ini berbeda lokasi penelitian dengan lokasi yang akan diteliti oleh peneliti
3	Analisis Faktor-faktor yang	Hasil dari pengujian terhadap faktor-	Perbedaan penelitian dengan yang akan

	Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Wanita sebagai Pengepul <i>Squin</i> secara <i>Putting Out</i> (Onesimus Yulianus Maja dan I Ketut Sudibia)	faktor tersebut membuahkan hasil yang signifikansi terhadap variabel-variabel atau faktor-faktor yang diuji tersebut. Taraf signifikansi antara variabel-variabel tersebut mencapai taraf signifikansi 5 persen. Untuk variabel yang mendominasi terhadap produktivitas tenaga kerjanya adalah faktor tingkat pendidikan.	diteliti oleh peneliti ada pada lokasi penelitian. Persamaan dari penelitian ini adalah sama sama membahas mengenai produktivitas tenaga kerja perempuan.
4	Analisis Pengaruh Pendidikan, Upah, Pengalaman Kerja, Jenis Kelamin, dan Umur terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Industri <i>Shuttlecock</i> Kota Tegal (Nur Herawati)	Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa variabel upah, pengalaman kerja, jenis kelamin, dan jumlah tanggungan rumah tangga berpengaruh secara signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja <i>shuttlecock</i> Kota Tegal. Sedangkan variabel pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja <i>shuttlecock</i> Kota Tegal.	Penelitian ini berbeda dengan yang akan penulis teliti pada lokasi penelitian dan objeknya. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas produktivitas tenaga kerja.
5	Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Wanita dan Kontribusi Pendapatan (Studi Kasus Pada Usaha	Hasil dari penelitian ini adalah faktor upah dan pendapatan total rumah tangga berpengaruh positif secara signifikan terhadap produktivitas tenaga	Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas faktor-faktor produktivitas tenaga kerja wanita. Perbedaannya adalah lokasi penelitian dan

	Belah Pinang di Desa Paya Rangkuluh Kecamatan Kuta Blang Kabupaten Bireuen) (Meli Orlian dan Ratna)	kerja perempuan. Untuk faktor umur dan tingkat pendidikan berpengaruh negatif terhadap produktivitas tenaga kerja perempuan. Sedangkan secara bersama-sama faktor upah, pendapatan, umur, tingkat pendidikan, dan jumlah tanggungan rumah tangga berpengaruh positif terhadap produktivitas tenaga kerja perempuan di Desa Payarangkuluh Kecamatan Kuta Blang Kabupaten Bireuen.	jenis usaha yang diteliti.
6	Analisis Peran Ganda dalam Produktivitas Tenaga Kerja Wanita di PT Pelindo III Cabang Gresik (Siska)	Hasil yang didapatkan dari penelitian ini adalah para wanita yang menjalankan kedua perannya dengan baik sehingga mampu menyelesaikan tugasnya baik sebagai ibu rumah tangga maupun membantu bekerja suaminya dengan baik.	Penelitian ini berbeda dengan yang akan penulis teliti pada lokasi penelitian dan objeknya. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas produktivitas tenaga kerja.

Dilihat dari penelitian terdahulu yang telah ditelaah, jurnal dan skripsi penelitian di atas memiliki kesamaan dengan latar belakang yang akan diteliti oleh peneliti, dimana perempuan bekerja dan menjalankan peran gandanya sebagai ibu rumah tangga dan juga bekerja untuk membantu memenuhi

kebutuhan sehari-hari, yang memang suaminya sudah memiliki pekerjaan namun dinyatakan belum cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Apalagi ditambah dengan perkembangan zaman yang semakin maju yang mau tidak mau pola pikirpun harus semakin maju juga. Untuk perbedaan dari jurnal dan skripsi terdahulu diatas adalah perbedaan sektor dan juga lokasi penelitiannya. Dalam penelitian terdahulu terdapat perempuan yang bekerja pada sektor informal dan informal, dimana sektor informal tidak terikat waktu dan aturan-aturan yang diberlakukan seperti pada sektor formal. Seperti halnya peneliti yang akan meneliti mengenai produktivitas tenaga kerja perempuan di *home industry* bulu mata Desa Karangcegak yang bekerja dengan sistem informal.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang memiliki pengaruh secara signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja dari beberapa penelitian terdahulu yang telah ditelaah adalah:

1. Upah,
2. Umur,
3. Tingkat pendidikan,
4. Jumlah tanggungan rumah tangga,
5. Pengalaman kerja,
6. Jenis kelamin,dan
7. *Skill* atau keterampilan.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Simanjuntak dalam bukunya yang berjudul *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia* bahwa produktivitas tenaga kerja dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah:

1. Kualitas dan kemampuan

Kualitas dan kemampuan tenaga kerja dapat disebabkan oleh tingkat pendidikan, latihan, motivasi kerja, mental, keterampilan, dan kemampuan fisik pekerjanya. Pendidikan akan memberikan pengetahuan, tanggung jawab pelaksanaan tugas, mengembangkan diri dan kemampuan diri. Diharapkan semakin tinggi tingkat

pendidikannya maka akan semakin tinggi juga tingkat produktivitas kerjanya. Latihan kerja yakni berlatih keterampilan diri dan bagaimana cara yang tepat ketika melakukan pekerjaan. Pelatihan kerja ini melengkapi pendidikan yang biasanya hanya memberikan pelajaran umum saja, namun ketika pelatihan kerja akan dipelajari spesifikasi yang bersifat khusus dan operasional. Seseorang yang mempunyai keterampilan dalam bekerja pasti akan menghasilkan produktivitas yang baik. Terdapat beberapa kasus dimana pekerja memiliki produktivitas tenaga kerja yang rendah walaupun tingkat pendidikannya tinggi, hal ini bisa disebabkan oleh seseorang yang baru mulai bekerja ataupun seseorang yang belum memiliki pengalaman bekerja. Sehingga otomatis apabila seseorang tersebut belum memiliki keterampilan dalam bekerja, akan menghasilkan tingkat produktivitas tenaga kerja yang rendah.

2. Sarana pendukung

Sarana pendukung tingkat produktivitas tenaga kerja dapat dilakukan dengan cara sistem pengupahan, jaminan sosial, dan jaminan keberlangsungan kerja. Perbaikan sarana-saran tersebut tentu akan menumbuhkan gairah, semangat dan kecepatan kerja. Upah yang relative rendah cenderung akan membuat produktivitas tenaga kerja rendah. Mengapa? Karena ketika upah rendah, maka motivasi tenaga kerja pun akan menurun. Sebaliknya, apabila upah tinggi maka dorongan untuk bekerja juga akan tinggi, sehingga akan menghasilkan produktivitas yang tinggi.

Di bab lain Simanjuntak juga menerangkan mengenai teori *human capitaling*. Teori *human capital* atau dikenal juga sebagai modal manusia menerangkan bahwa pendidikan dapat memberikan skill kepada pekerja yang bisa meningkatkan produktivitas kerja. Ketika tingkat produktivitas tinggi maka pendapatan yang akan didapatkan oleh pekerja pun akan lebih tinggi. Meningkatnya pendidikan tenaga kerja diharapkan akan meningkatkan kualitas tenaga kerja pula.

Teori *human capital* merupakan teori yang berpendapat bahwa tenaga kerja yang memiliki tingkat produktivitas baik, akan mendapatkan upah atau yang lebih tinggi dari perusahaan, karena perusahaan mampu membedakan tingkat produktivitas tenaga kerja di perusahaannya. Sehingga, tenaga kerja yang memiliki tingkat produktivitas yang baik akan mendapatkan upah yang lebih baik. Sedangkan tenaga kerja yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi belum tentu memiliki produktivitas yang baik.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah metode penelitian kualitatif. Penggunaan metode ini, peneliti harus terjun langsung ke lapangan, terlibat langsung dengan masyarakat setempat, turut serta merasakan apa yang mereka rasakan dan sekaligus mendapatkan gambaran yang lebih lengkap tentang situasi di lokasi penelitian. Menurut Sugiyono, metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan dalam meneliti obyek yang alamiah, peneliti berperan sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dapat menggunakan triangulasi data (penggabungan data), analisis datanya bersifat induktif, dan hasil penelitiannya lebih berisi makna dari pada generalisasi. Penelitian dilakukan pada objek yang alamiah yaitu obyek yang berkembang apa adanya (Sugiyono, 2009).

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan. Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan di lokasi penelitian dengan mengadakan pengamatan mengenai suatu fenomena yang terjadi secara alamiah (Abidin, 2014). Penelitian yang dilakukan oleh peneliti berlokasi di dua *home industry* bulu mata yang ada di Desa Karangcegak, dimana tenaga kerjanya adalah perempuan. Peneliti bermaksud mencari tahu apa faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja dan bagaimana kontribusi pendapatannya dalam mencukupi kebutuhan sehari-harinya.

Pendekatan kualitatif dapat disebut tepat karena bersifat alamiah dan menghendaki keutuhan sesuai dengan permasalahan dari penelitian ini, yaitu mengenai faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja perempuan di *home industry* Desa Karangcegak, dan kemudian menganalisa bagaimana kontribusi tenaga kerja perempuan dalam menghasilkan pendapatan untuk membantu suaminya dalam mencari nafkah serta untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Pendekatan kualitatif pada dasarnya berusaha untuk mendeskripsikan fenomena yang terjadi secara mendalam dengan melakukan

pengamatan di lokasi penelitian. Peneliti melakukan penelitian pada bulan Desember 2021 sampai dengan bulan Mei 2022.

B. Sumber Data

Sumber data adalah subyek penelitian darimana data diperoleh. Sumber data dapat berupa manusia, benda, aktivitas, tempat dan lain sebagainya (Suhaidi, 2014). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data primer dan data sekunder sebagai sumber data. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Pengambilan data primer dapat diperoleh dengan teknik observasi dan wawancara yang telah dirancang sebelum pengambilan data (Sugiyono, 2009). Sumber data primer yang peneliti gunakan adalah yang berkaitan dengan lokasi penelitian, yakni data informasi dari pemilik *home industry* dan tenaga kerja pembuat bulu mata.

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber sekunder misalnya diperoleh melalui orang lain maupun melalui dokumen dan literatur. Dalam penelitian literatur yang digunakan berupa Al-Qur'an, dokumen, buku, jurnal, dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini.

Penelitian ini termasuk studi kasus, penelitian studi kasus adalah salah satu bentuk penelitian kualitatif yang berbasis pada pemahaman dan perilaku manusia berdasarkan pada opini manusia (Polit & Beck, 2004). Sumber data penelitian yang digunakan sebagai informan adalah sebagian dari tenaga kerja perempuan yang bekerja di *home industry* bulu mata Ibu Kastiah dan Ibu Kusnanti. Dimana tenaga kerja di *home industry* bulu mata milik Ibu Kusnanti sebanyak 12 orang, dan di *home industry* milik Ibu Kastiah sebanyak 24 orang. Menurut Suharsini Arikunto, "Apabila subyeknya kurang dari 100 orang, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Namun, jika subyeknya melebihi 100 orang, maka dapat diambil 10 – 15% atau lebih dan merupakan penelitian sampel" (Arikunto, 2002).

Pengambilan data yang diambil dalam penelitian ini secara *purposive*, pengambilan data *purposive* pengambilan data dengan menggunakan pertimbangan tertentu agar mencapai tujuan dari penelitian ini. Pertimbangan

yang dimaksud adalah pengambilan data melalui orang yang dianggap mengetahui tentang apa yang kiranya menjadi pertanyaan dari peneliti sehingga akan mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian. Dengan teknik *purposive* ini maka ditentukan informan yang akan dijadikan sebagai sumber informasi yang diperlukan oleh peneliti. Adapun informan yang dijadikan sumber informasi oleh peneliti antara lain:

1. Pemilik *Home Industry* Bulu Mata, yakni Ibu Kusnanti dan Ibu Kastiah
2. Tenaga Kerja *Home Industry* Bulu Mata Ibu Kusnanti dan Ibu Kastiah

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk mengumpulkan data dan informasi dimana data dan informasi tersebut akan digunakan dalam menyusun sebuah laporan atau penelitian (Aditya, 2021). Teknik pengumpulan data peneliti dalam pengumpulan data menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Melalui teknik wawancara peneliti dapat melihat situasi langsung antarpribadi seseorang secara bertatap muka (Gunawan, 2013). Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara adalah melakukan terjun langsung untuk bertemu dengan pemilik usaha dan karyawan mengenai objek yang akan diteliti dengan wawancara yang tidak terstruktur atau bebas (Sugiyono, 2009). Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas maksudnya adalah peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang sistematis dalam pengumpulan datanya. Peneliti akan melakukan perbincangan dengan Ibu Kusnanti dan Ibu Kastiah sebagai pemilik *home industry*. Selain itu, peneliti juga akan mewawancarai tenaga kerja bekerja sebagai pekerja pada salah satu *home industry* bulu mata. Hal ini dilakukan agar mendapatkan data secara langsung dari responden

2. Dokumentasi

Menurut Bungin teknik dokumentasi merupakan teknik dalam penelitian sosial untuk mendapatkan data historis. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dan diperoleh langsung dari tempat penelitian, meliputi aturan-aturan, laporan kegiatan, foto-foto, dan data yang relevan (Silalahi, 2012).

Dalam teknik ini penulis akan memperoleh data-data penting yang berkaitan dengan penelitian dimana datanya bersifat dokumenter seperti: gambar keadaan tenaga kerja wanita, gambar laporan kegiatan, dan contoh gambar produk yang dihasilkan.

3. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati dan terjun langsung ke tempat lokasi. Adapun instrument yang digunakan dalam teknik ini adalah lembar pengamatan maupun alat perekam (*recording*). Metode observasi akan menghasilkan data yang lebih rinci seperti perilaku (subjek penelitian), benda, atau peristiwa (objek) untuk melengkapi teknik wawancara (Purhantara, 2010). Peneliti akan terjun ke lapangan untuk melihat bagaimana *home industry* berjalan. Hal ini dilakukan agar mendapatkan data langsung dari tempat kejadian

D. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data dan penyajian data yang dikelompokkan dalam bentuk yang mudah dibaca dan mudah dijelaskan (Arikunto, 2002). Teknik analisis adalah proses menafsirkan data yang telah didapat dari penelitian. Analisis data adalah pengelompokan, membuat suatu urutan, memanipulasi serta menarik kesimpulan data sehingga mudah untuk dibaca dan dipahami (Nazir, 2011). Analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah analisis deskriptif kualitatif, maksud dari analisis ini adalah penerjemahan data dalam rangkaian kalimat dan paragraf yang ditumpahkan dalam bentuk deskripsi, bukan menggunakan angka. Teknik analisis data ini dipilih karena menyesuaikan dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan oleh peneliti, yaitu untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang

mempengaruhi produktivitas dan kontribusi pendapatan tenaga kerja perempuan pada *home industry* bulu mata di desa Karangcegak, Kecamatan Kutasari, Kabupaten Purbalingga. Adapun langkah-langkah yang digunakan untuk menganalisis data peneliti menggunakan model *Miles & Humberman*, yaitu teknik analisis data meliputi “Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan”, (Sugiyono, 2009). Langkah-langkah tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data memiliki makna merangkum, memilih hal-hal yang pokok, fokus pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola yang nantinya akan direduksi dan diharapkan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti ketika melakukan pengumpulan data yang akan datang apabila masih diperlukan

2. Penyajian Data

Langkah yang kedua adalah penyajian data. Langkah ini dilakukan setelah peneliti selesai mereduksi data. Dalam penelitian ini peneliti menyajikan data dalam bentuk uraian deskripsi uraian singkat

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan langkah terakhir yang dilakukan dalam analisis data. Kesimpulan disajikan oleh peneliti harus didukung oleh bukti yang kuat dan konsisten, sehingga kesimpulan yang disajikan merupakan penelitian yang bersifat kredibel dan dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan.

E. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, data atau temuan dapat dikatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang disampaikan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti (Sugiyono, 2010: 268).

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi didefinisikan sebagai teknik pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data serta sumber data yang telah ada. Apabila peneliti melakukan pengumpulan data dengan teknik triangulasi, yang sebenarnya

terjadi adalah peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data tersebut.

Teknik triangulasi berarti peneliti penggabungan teknik yang berbeda-beda dalam pengumpulan data untuk memperoleh sumber data. Teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber data, yakni perolehan informasi dengan menggunakan berbagai sumber data seperti observasi, wawancara, dokumen, dan literatur yang sama terkait dengan bahasan yang dibahas peneliti. Dalam pengambilan informasi dilakukan dengan mewawancarai informan lebih dari satu orang. Diharapkan akan menghasilkan bukti, dan memberikan pandangan terhadap fenomena yang sedang diteliti (Sugiyono, 2009).

Dengan demikian data temuan pada awal penelitian hingga data terakhir diharapkan dapat lebih berkelanjutan dan sesuai dengan fakta yang ada dilapangan. Sehingga dalam proses penarikan kesimpulan hasil akhir penelitian ini lebih terstruktur dan tepat sasaran sehingga data yang dijabarkan dalam teks sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya.

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Perempuan

1. Gambaran Umum *Home Industry* Bulu Mata Milik Ibu Kusnanti dan Ibu Kastiah Desa Karangcegak

Home Industry bulu mata milik Ibu Kusnanti dan Ibu Kastiah merupakan usaha yang bergerak pada bidang industri kecil manufaktur yang memproduksi menghasilkan bulu mata setengah jadi yang terbuat dari rambut sintesis. Bentuk usaha ini adalah pembuatan bulu mata setengah jadi yang nantinya akan dijual ke perusahaan yakni PT. Royal Corindah. Hingga saat ini usaha bulu mata ini masih dipegang oleh beliau sendiri.

Home industry bulu mata milik Ibu Kusnanti pada awalnya didirikan oleh Ibunya yang bernama Ibu Suparti. Lokasinya berada di Desa Karangcegak, Dusun 03, RT 17 RW 08, Kecamatan Kutasari, Kabupaten Purbalingga. Usahanya didirikan karena melihat fenomena perempuan khususnya ibu rumah tangga yang kesusahan dalam mencukupi kebutuhan rumah tangganya. Dengan mendirikan usaha bulu mata ini Ibu Suparti berharap dapat membantu perempuan yang ada di sekitar rumahnya untuk dapat bekerja sebagai pekerja pembuatan bulu mata. Untuk perempuan pada jaman sekarang, bekerja bukanlah sesuatu hal yang tabu, melainkan sesuatu hal yang lumrah karena bisa mencukupi kebutuhan hidupnya. Apalagi bagi perempuan yang berstatus janda, mereka memiliki kewajiban untuk mencari nafkah bagi dirinya sendiri dan juga anak-anaknya tanpa bantuan nafkah lagi dari suaminya. Jumlah tenaga kerja yang bekerja pada *home industry* bulu mata Ibu Kusnanti saat ini berjumlah 12 orang. Untuk penerimaan tenaga kerja baru, tidak terdapat spesifikasi dari pendidikan, maupun pengalaman kerja, melainkan siapa saja yang mau bekerja. Karena memang sesuai dengan tujuan awal didirikannya usaha ini, yakni untuk membantu para perempuan yang tidak memiliki pekerjaan selain menjadi ibu rumah tangga. *Home industry* bulu mata milik Ibu Kusnanti ini menjalin hubungan kerja sama dengan PT. Royal Korindah Purbalingga.

Home Industry bulu mata milik Ibu Kastiah berlokasi di Desa Karangcegak, Dusun 05, RT 22 RW 09, Kecamatan Kutasari, Kabupaten Purbalingga. Usaha ini didirikan karena melihat adanya fenomena di sekitar rumahnya yang memiliki peluang untuk membuka usaha *home industry* bulu mata. Selain terdapat perempuan yang tidak bekerja, Ibu Kastiah juga melihat peluang adanya keterampilan yang sudah dimiliki dari perempuan yang semulanya bekerja intensif sebagai karyawan, namun keluar atau *resign* karena suatu hal lain. *Home industry* bulu mata milik Ibu Kastiah pada saat ini memiliki 24 orang tenaga kerja. Sama dengan usaha milik Ibu Kusnanti, usaha milik Ibu Kastiah pun tidak memiliki kriteria tenaga kerja seperti apa yang diterima, asal ada keinginan dan kemauan untuk bekerja. *Home industry* bulu mata milik Ibu Kastiah juga menjalin hubungan kerja sama dengan PT. Royal Korindah Purbalingga.

2. Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Perempuan

Peneliti akan mengambil 15 sampel tenaga kerja perempuan pada *home industry* bulu mata milik Ibu Kastiah dan Ibu Kusnanti. Alasan peneliti mengambil 15 sampel tenaga kerja adalah agar peneliti mampu mengkaji secara mendalam mengenai permasalahan yang ingin diketahui oleh peneliti. Peneliti akan mengambil 15 sampel yakni tenaga kerja perempuan yang sekiranya mampu dan mempermudah peneliti untuk mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengambil 15 sampel tenaga kerja perempuan, 8 tenaga kerja perempuan berasal dari *home industry* milik Ibu Kastiah yaitu, Ibu Tuwin, Ibu Irma Sulinah, Ibu Badriati, Ibu Niswen, Ibu Iswatun Khasanah, Ibu Susmiati, dan Ibu Marsem. 7 tenaga kerja perempuan berasal dari *home industry* milik Ibu Kusnanti yaitu, Ibu Misri, Ibu Sukinah, Ibu Lani, Ibu Kaini, Ibu Miswati, Ibu Yuli, dan Ibu Wartini. Profil tenaga kerja yang peneliti ambil dari *home industry* bulu mata milik Ibu Kastiah dan Ibu Kusnanti antara lain:

Tabel 4.1. Profil Tenaga Kerja Perempuan di *Home Industry* milik Ibu Kastiah

No	Nama	Usia	Pendidikan	Tanggungjawab Anggota Keluarga	Lama Bekerja
1	Ibu A	31 tahun	SD	1	8 Bulan
2	Ibu B	28 tahun	SMP	2	6 Bulan
3	Ibu C	34 tahun	SD	2	1 Tahun
4	Ibu D	37 tahun	SD	1	6 Bulan
5	Ibu E	37 tahun	SD	2	6 Bulan
6	Ibu F	27 tahun	SMP	1	1 Tahun
7	Ibu G	32 tahun	SMP	2	2 Tahun
8	Ibu H	39 tahun	SD	3	2 Tahun

Sumber: Wawancara dengan Tenaga Kerja Pembuat Bulu Mata

Tabel 4.2. Profil Tenaga Kerja Perempuan di *Home Industry* Ibu Kusnanti

No	Nama	Usia	Pendidikan	Tanggungjawab Anggota Keluarga	Lama Bekerja
1	Ibu I	28 tahun	SMP	1	4 Bulan
2	Ibu J	33 tahun	SD	2	2 Tahun
3	Ibu K	23 tahun	SMP	1	2 Tahun
4	Ibu L	35 tahun	SD	2	2 Tahun
5	Ibu M	35 tahun	SD	2	1 Tahun
6	Ibu N	24 tahun	SD	1	6 Bulan
7	Ibu O	31 tahun	SD	2	1 Tahun

Sumber: Wawancara dengan Tenaga Kerja Pembuat Bulu Mata

Salah satu faktor penyebab perempuan bekerja di Desa Karangcegak adalah kurang tercukupinya kebutuhan sehari-hari apabila hanya mengandalkan nafkah dari suami. Selain itu banyaknya waktu luang ketika hanya mengurus rumah tangga saja setiap harinya. Adanya *home industry* ini sangat membantu para perempuan yang ingin mendapatkan penghasilan tambahan guna untuk mencukupi kebutuhan sehari-harinya. Apalagi

ditambah dengan penerimaan pekerjanya tidak memerlukan kriteria tertentu, asal mau melatih diri dalam pembuatan bulu mata, pasti lama kelamaan akan memiliki keterampilan dalam pembuatan bulu mata. *Home industry* milik Ibu Kusnanti dan Ibu Kastiah ini tidak memberikan target setoran kepada para tenaga kerjanya. Namun, terdapat hari-hari tertentu dimana tenaga kerjanya ini harus menyetorkan hasil pekerjaannya. Di tempat Ibu Kusnanti, tenaga kerja harus menyetorkan hasil pembuatan bulu mata pada hari Senin. Sedangkan di *home Industry* milik Ibu Kastiah dijadwalkan hari Senin dan hari Kamis. Para tenaga kerja bulu mata biasanya akan menyetorkan hasil bulu matanya sesuai dengan jumlah tanggungan yang sedang dibutuhkan. Seperti Ibu Tuwin tenaga kerja pada *home industry* milik Ibu Kastiah, dia selalu menyetorkan hasil pembuatan bulu matanya pada hari Kamis pagi, selain hari itu adalah jadwal penyetoran bulu mata yang wajib, namun di lain sisi juga beliau menyetorkan bulu matanya untuk mengangsur kredit pinjamannya kepada koperasi ataupun bank keliling. Dalam wawancaranya Ibu Tuwin menyatakan:

“Untuk kredit pinjamannya sebesar Rp 50.000, biasanya saya menghitung dahulu berapa jumlah idep yang harus saya setorkan kepada Ibu Kastiah. Misal kaya saat ini, item yang lagi dibuat itu 2253, harganya 2400. Kalo untuk wajibnya Rp 50.000, kurang lebih saya harus menyetorkan idep 21. Tapi karena untuk kebutuhan sehari-hari seperti anak jajan saya melebihikan buat idepnya. Paling tidak saya membuat 40 idep, kan lumayan masih ada lebihannya juga buat beli jajan anak.”

Bahan-bahan untuk pembuatan bulu mata di *home industry* milik Ibu Kusnanti dan Ibu Kastiah disediakan oleh PT. Royal Korindah. Pengambilan bahan bersamaan dengan ketika mereka menjual hasil-hasil produksi bulu mata dari tenaga kerjanya. Pada *home industry* milik Ibu Kusnanti, pembayaran hasil bulu mata dibagikan setiap hari Selasa sore disetiap minggunya. Sedangkan di tempat Ibu Kastiah menggunakan sistem bayar langsung setiap tenaga kerjanya menyetorkan hasil pembuatan bulu matanya.

Adanya *home industry* ini sangat dirasakan manfaatnya bagi tenaga kerja perempuan yang ikut bekerja. Karena mereka dapat memenuhi kebutuhan hidupnya ataupun ketika dalam waktu yang sedang genting dapat menjual hasil pembuatan bulu matanya. Selain itu, para tenaga kerja perempuan ini juga merasa terbantu karena dalam pengerjaan bulu mata tidak bertempat di *home industry* melainkan mereka dapat mengerjakan bulu matanya di rumah masing masing. Hal ini akan semakin memudahkan para tenaga kerja perempuan khususnya ibu rumah tangga yang memiliki peran utamanya yakni mengurus rumah tangganya. Mereka dapat memilih waktu kapan yang akan digunakan untuk membuat bulu mata (Khasanah, Wawancara, 2022).

Kurangnya tercukupi akan kebutuhan hidupnya sehari-hari membuat tenaga kerja perempuan di Desa Karangcegak berusaha untuk bekerja dan membantu suaminya dalam mencukupi kebutuhan rumah tangganya. Menurut keterangan yang diberikan oleh Ibu Miswati:

“saya memutuskan bekerja sebagai pembuat idep karena dirasakan kebutuhan sehari-hari belum tercukupi kalo hanya mengandalkan penghasilan dari suami saja mbak. Makanya saya usaha supaya bisa kerja buat idep men bisa nutup kebutuhan sehari-hari. Apalagi saya sudah punya anak 2 mbak, yang satunya kelas 2 SMP yang satu kelas 4 SD. Lumayan buat nutup anak-anak sangu kalo bapake belum kirim.”

Begitupun dengan penuturan Ibu Sus, yang suaminya bekerja di perantuan sebagai kuli bangunan. Ibu Sus ini sudah bekerja di *home industry* milik Ibu Kastiah selama kurang lebih 2 tahun bertemu hari raya Idul Fitri. Beliau menuturkan:

“Sebelum saya bekerja sambilan bulu mata, saya tidak mempunyai penghasilan. Hanya menunggu pemberian uang nafkah dari suami. Tapi setelah bekerja sambilan bulu mata, disamping saya bisa tetap mengurus anak dan rumah tangga, saya juga bisa menghasilkan pendapatan yang bisa buat jajan anak saya sehari-hari. Jadi ketika suami belum memberikan uang, saya ada simpanan uang baik untuk jajan anak dan juga kekurangan kebutuhan rumah tangga”.

Tenaga kerja perempuan bulu mata selanjutnya yang memberikan keterangannya mengenai pekerjaannya adalah Ibu Lani. Beliau adalah ibu

dari 1 anak yang masih berumur 2 tahun jalan. Suaminya bekerja sebagai *penderes* atau seseorang yang kerjanya adalah mengambil air nira dari pohon kelapa. Ibu Lani bekerja sebagai pembuat bulu mata agar dapat memenuhi kebutuhan sehari-harinya, apalagi beliau memiliki anak balita, yang masih memerlukan biaya yang cukup banyak untuk kesehariannya. Berikut adalah penuturan Ibu Lani:

“sebelum saya kerja disini saya dulu pernah kerja di anak cabangnya PT. Royal tapi yang berangkat dan ada jam kerjanya mba. Biasanya berangkat jam 8 pulang sekitar jam 3 sore. Tapi karena saya sudah punya anak, dan masih kecil, masih susah juga buat mbagi waktunya. Jadi saya keluar aja dan milih daftar kerja disini. Sekarang saya kerja membuat idep untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mbak, khususnya buat anak saya. Untuk biaya sehari-hari anak saya yang pokok itu susu dan juga popok. Belum lagi kalo lagi musim kondangan mbak, kalo cuma ngandelin penghasilan dari suami pasti ngga akan cukup buat sehari-hari.”

Informan yang selanjutnya adalah Ibu Wartini, beliau adalah seorang ibu dari 1 anak yang saat ini sedang duduk di bangku sekolah menengah pertama. Menurut penuturannya, suaminya adalah seorang buruh potong kayu panggilan. Ibu Wartini bekerja sebagai pembuat bulu mata untuk memenuhi kebutuhan hidupnya karena pekerjaannya suaminya yang tidak tentu ada setiap hari. Latar belakang Ibu Wartini menjadi tenaga kerja bulu mata adalah sebagai berikut:

“awal saya memutuskan untuk bekerja disini karena untuk mencukupi kebutuhan harian mbak. Suami kerjanya tidak menentu mbak, wong kerja jadi tukang nyengso kan ga setiap hari ada, tapi uang buat keperluan sehari-hari kan harus tetep ada. Untuk uang saku anak, membeli bahan pokok makanan untuk sehari-hari. Kalo saya ngga nyari uang tambahan kaya gini malah bingung sendiri mbak.”

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi produktivitas tenaga kerja pada uraian sebelumnya di bab landasan teori adalah pendidikan, umur, jenis kelamin, pengalaman kerja, dan jumlah tanggungan keluarganya. Seperti pada ulasan sebelumnya, menurut keterangan pemilik *home industry*, tidak terdapat kriteria yang spesifik ketika dalam menerima tenaga kerjanya.

Namun, berikut adalah ulasan peneliti setelah melakukan pengamatan mengenai apa saja yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja perempuan pada *home industry* bulu mata di desa Karangcegak:

Faktor pendidikan, dalam penelitian faktor ini adalah salah satu faktor yang hampir tidak mempengaruhi produktivitas tenaga kerja. Alasannya adalah *pertama*, pada penerimaan tenaga kerja tingkat pendidikan tidak terlalu digunakan untuk pendaftarannya. *Kedua*, dalam pengerjaan bulu mata tidak memerlukan pengetahuan mengenai materi dalam pengerjaannya. Sehingga peneliti menganggap bahwa faktor pendidikan tidak terlalu mempengaruhi tingkat produktivitas tenaga kerjanya. Menurut penuturan Ibu Kusnanti pemilik *home industry* bulu mata menerangkan:

“Pendaftarannya tidak memakai ijazah sekolah mba, tinggal datang saja ke rumah kalo mau ikut kerja ngidep. Pekerja yang bekerja disini tidak terdaftar di perusahaan pusat, jadi pas pendaftaran ngga ada persyaratan yang harus dikumpulin.”

Faktor umur, pada saat penelitian dilakukan, tenaga kerja yang terdaftar di *home industry* milik Ibu Kastiah dan Ibu Kusnanti, kisaran umur yang bekerja adalah 23 tahun – 39 tahun dapat dilihat pada tabel 4.1 dan 4.2. Namun, faktor ini pun tidak terlalu mempengaruhi tingkat produktivitas tenaga kerja pada *home industry* bulu mata di Desa Karangcegak. Dalam penerimaan tenaga kerja baik di *home industry* bulu mata milik Ibu Kusnanti dan Ibu Kastiah tidak membatasi dengan kriteria khusus. *“Nggak ada batasan umur mbak kalo untuk bekerja disini”* tutur Ibu Kusnanti.

Faktor jenis kelamin, karena pada dasarnya yang bekerja sebagai tenaga kerja di *home industry* baik milik Ibu Kastiah maupun Ibu Kusnanti adalah perempuan. Maka, menurut peneliti faktor jenis kelamin juga tidak mempengaruhi tinggi atau rendahnya produktivitas pada *home industry* milik Ibu Kusnanti dan Ibu Kastiah.

Tabel 4.3. Laporan Hasil Produksi Bulu Mata Bulan Februari 2022

No	Nama	Rata-rata Hasil
1	Ibu A	289 Pasang

2	Ibu B	223 Pasang
3	Ibu C	254 Pasang
4	Ibu D	235 Pasang
5	Ibu F	222 Pasang
6	Ibu G	253 Pasang
7	Ibu H	299 Pasang
8	Ibu I	396 Pasang
9	Ibu J	242 Pasang
10	Ibu K	257 Pasang
11	Ibu L	266 Pasang
12	Ibu M	229 Pasang
13	Ibu N	270 Pasang
14	Ibu O	226 Pasang
15	Ibu P	237 Pasang

Faktor pengalaman kerja, menurut peneliti ini adalah salah satu faktor yang mempengaruhi tinggi atau rendahnya tingkat produktivitas tenaga kerja perempuan di *home industry* milik Ibu Kastiah dan Ibu Kusnanti. Karena ketika tenaga kerja tersebut sudah memiliki pengalaman kerja khususnya pada bidang pembuatan bulu mata pada masa sebelumnya, pasti akan mempengaruhi banyaknya jumlah hasil pembuatan bulu mata, dan tingkat produktivitasnya tinggi. Sedangkan tenaga kerja yang baru saja mencoba dan pertama kali bekerja pada bidang pembuatan bulu mata, pasti akan mendapatkan jumlah yang sedikit, tentu tingkat produktivitasnya rendah. Contohnya adalah Ibu Lani yang telah bekerja pada anak cabang sebelum bekerja pada *home industry* bulu mata Ibu Kusnanti. Jika dibandingkan dengan Ibu Niswen yang baru saja terdaftar sebagai tenaga kerja selama 6 bulan, hasil yang diperoleh dalam kurun waktu 1 bulan pun terdapat selisih.

Ibu Lani dalam kurun waktu 1 bulan menghasilkan 266 pasang bulu mata, sedangkan Ibu Niswen menghasilkan 222 pasang bulu mata. Dalam wawancara, Ibu Lani menyampaikan,

“sebelum saya kerja disini saya dulu pernah kerja di anak cabangnya PT. Royal tapi yang berangkat dan ada jam kerjanya mba. Biasanya berangkat jam 8 pulang sekitar jam 3 sore.”

Faktor keterampilan (*skill*), tentu saja ini adalah faktor yang mempengaruhi tingkat produktivitas tenaga kerja. Tenaga kerja yang memiliki keterampilan tinggi dalam pembuatan bulu mata pasti akan menghasilkan jumlah yang banyak dalam pembuatan bulu mata. Sedangkan tenaga kerja yang memiliki keterampilan yang kurang pasti akan menghasilkan jumlah bulu mata yang lebih sedikit daripada tenaga kerja yang sudah memiliki keterampilan tinggi. Maka dari itulah, faktor keterampilan sangat mempengaruhi tinggi atau rendahnya tingkat produktivitas tenaga kerja perempuan pada *home industry* bulu mata milik Ibu Kusnanti dan Ibu Kastiah. Keterangan mengenai keterampilan dalam pembuatan bulu mata palsu didapatkan informasi dari Ibu Sutarsih, salah satu tenaga kerja pembuat bulu mata:

“Biasanya pengerjaan 1 pasang bulu mata membutuhkan waktu 5-10 menit mbak, tergantung dari pola item yang sedang dikerjakan. Pas pertama latihan bikin 1 pasang bulu mata bisa sampe setengah jam lebih.”

Faktor jumlah tanggungan keluarganya, faktor ini juga mempengaruhi tingkat produktivitas tenaga kerja perempuan pada *home industry* milik Ibu Kusnanti dan Ibu Kastiah. Semakin banyak jumlah tanggungannya, maka tenaga kerjanya pun harus menghasilkan jumlah bulu mata yang banyak agar dapat memenuhi tanggungannya. Sebaliknya, jika tenaga kerja tidak memiliki jumlah tanggungan yang besar, maka tidak terdapat tekanan yang mengharuskannya menghasilkan jumlah bulu mata yang banyak. Sehingga, faktor jumlah tanggungan keluarga pada *home industry* milik Ibu Kusnanti dan Ibu Kastiah mempengaruhi tinggi dan rendahnya tingkat produktivitasnya. Seperti Ibu Marsem yang memiliki tanggungan keluarga 3,

beliau tercatat sebagai salah satu tenaga kerja yang menghasilkan bulu mata paling banyak. Pada bulan Februari 2022 tercatat beliau menghasilkan 396 pasang bulu mata. Menurut beliau, *“anak ada tiga mba, satu kelas 2 SMA, yang kedua masuk SMP, dan yang paling kecil udah masuk PAUD. Jadi buat sangu anak sehari-hari, makanya mau ga mau harus dapat hasil idep yang lumayan.”*

B. Kontribusi Pendapatan Tenaga Kerja Perempuan

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Iswatun Khasanah mengenai pendapatan yang diperoleh jika dihitung dalam satu bulan sebagai tenaga kerja di *home industry* bulu mata milik Ibu Kastiah adalah sebagai berikut:

“pendapatannya ya sesuai berapa banyak idep yang dijual mba sama harga item idep yang lagi digarap. Idep umumnya harga paling rendah di harga Rp 1200, paling mahal yang pernah saya garap itu harganya Rp 3000.”

Pendapatan adalah hasil uang yang diperolehnya setelah melakukan sebuah pekerjaan. Berikut adalah hasil pendapatan tenaga kerja perempuan dihitung dalam satu bulan, sebagai bahan perhitungan, peneliti mengambil contoh bulan Februari tahun 2022:

Tabel 4.4. Pendapatan Tenaga Kerja Perempuan Bulu Mata pada *Home Industry* Bulu Mata Milik Ibu Kastiah dan Ibu Kusnanti Bulan Februari 2022

No.	Nama	Pendapatan
1	Ibu A	Rp 520.800,
2	Ibu B	Rp 401.800,
3	Ibu C	Rp 458.500,
4	Ibu D	Rp 423.700,
5	Ibu E	Rp 401.300,
6	Ibu F	Rp 457.500,
7	Ibu G	Rp 539.000,

8	Ibu H	Rp 713.000,
9	Ibu I	Rp 436.800,
10	Ibu J	Rp 463.200,
11	Ibu K	Rp 479.500,
12	Ibu L	Rp 412.600,
13	Ibu M	Rp 487.200,
14	Ibu N	Rp 408.400,
15	Ibu O	Rp 427.600,
Total Pendapatan Tenaga Kerja Perempuan		Rp 6.830.900,
Rata-rata Pendapatan Tenaga Kerja Perempuan		Rp 455.393,

Sumber: Wawancara dengan Pemilik Home Industry

Dari tabel diatas diperoleh total pendapatan tenaga kerja perempuan di kedua *home industry* tersebut adalah Rp 6.830.900, dan rata-rata pendapatan tenaga kerja perempuan di kedua *home industry* bulu mata di Desa Karangcegak adalah Rp 455.393. Dari beberapa responden yang telah dijabarkan pada sub bab sebelumnya, peneliti mengetahui bahwa pendapatan dari suami yang bekerja ada yang merantau sebagai kuli bangunan, ada yang bekerja sebagai tukang potong kayu, dan ada suami yang bekerja sebagai *penderes*. Dari hasil wawancara berikut peneliti sajikan pendapatan suami jika dihitung selama satu bulan:

Tabel 4.5. Pendapatan Suami per Bulan

No.	Nama	Pendapatan
1	Suami Ibu A	Rp 2.200.000,
2	Suami Ibu B	Rp 2.100.000,

3	Suami Ibu C	Rp 2.200.000,
4	Suami Ibu D	Rp 2.000.000,
5	Suami Ibu E	Rp 2.300.000,
6	Suami Ibu F	Rp 2.300.000,
7	Suami Ibu G	Rp 2.400.000,
8	Suami Ibu H	Rp 2.100.000,
9	Suami Ibu I	Rp 2.200.000,
10	Suami Ibu J	Rp 2.100.000,
11	Suami Ibu K	Rp 2.300.000,
12	Suami Ibu L	Rp 2.100.000,
13	Suami Ibu M	Rp 2.200.000,
14	Suami Ibu N	Rp 2.200.000,
15	Suami Ibu O	Rp 2.100.000,
Total Pendapatan Suami		Rp 32.800.000,
Rata-rata Pendapatan Suami		Rp 2.186.666,

Sumber: Wawancara dengan Pekerja Pembuat Bulu Mata

Dilihat dari tabel diatas total pendapatan suami dalam satu bulan adalah Rp 32.800.000, dan rata-rata pendapatan suami adalah Rp 2.186.666. Jika dilihat dari pendapatan tenaga kerja perempuan, nominalnya tergolong cukup menghasilkan, apalagi mereka hanya meluangkan aktunya disela-sela menjalani kehidupannya yang berperan sebagai ibu rumah tangga dan mengurus rumah tangganya.

Kontribusi pendapatan tenaga kerja perempuan dalam keluarganya dapat diketahui dengan:

$$\text{Kontribusi} = \frac{\text{Pendapatan Isteri}}{\text{Pendapatan Isteri} + \text{Pendapatan Suami}} \times 100\%$$

$$\text{Kontribusi} = \frac{\text{Pendapatan Isteri}}{\text{Pendapatan isteri} + \text{suami}} \times 100\%$$

$$\text{Kontribusi} = \frac{6.830.900}{6.830.900 + 32.800.000} \times 100\%$$

$$\text{Kontribusi} = 17.24 \%$$

Diketahui dari perhitungan diatas, kontribusi pendapatan tenaga kerja perempuan dalam keluarganya adalah sebesar 17.24 %. Hasil ini dirasa cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari disamping hanya mendapatkan uang dari suami saja. Apalagi di dalam pengerjaannya tidak di tempatkan pada lokasi *home industry* tetapi di rumah mereka sendiri. Hal inilah yang membuat para pekerja lebih memilih untuk bekerja di *home industry* milik Ibu Kusnanti dan Ibu Kastiah jika dibandingkan harus bekerja pada anak cabang ataupun di perusahaan.

Kontribusi pendapatan tenaga kerja perempuan yang bekerja sebagai pembuat bulu mata, menunjukkan bahwa perempuan yang semulanya hanya berperan sebagai ibu rumah tangga yang tidak memiliki pendapatan sama sekali, menjadi perempuan pekerja yang menghasilkan pendapatan dalam kesehariannya. Dari pendapatannya yang bekerja sebagai tenaga kerja pembuat bulu mata palsu, mereka dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari seperti membeli bahan makan, memberi uang saku anak, dan mengangsur kredit pinjaman.

Menurut Ibu Lani, dalam wawancaranya menyatakan:

“mungkin tidak menghasilkan banyak mbak, kalo dibandingkan kerja di anak cabang. Tapi lumayan untuk nyambung beli popok atau susu kalau suami lagi baul entah karena sakit atau cuaca yang sedang tidak mendukung buat nderes.”

Dari uraian diatas, setiap keluarga pasti memiliki kebutuhan yang harus dipenuhi dalam menjalankan sehari-harinya. Kebutuhan yang semakin banyak

dengan jumlah pendapatan yang sama seperti biasanya, akan mendorong dan membuat para perempuan berpikir untuk melakukan aktivitas yang menghasilkan. Bagaimanapun prosesnya, apapun pekerjaannya, itu adalah bentuk upaya agar dapat memenuhi kebutuhan dirinya sendiri dan juga anggota keluarganya. Yang terpenting adalah mereka tidak melupakan perannya sebagai ibu rumah tangga yang mengurus rumah dan mengurus anggota keluarganya.

Berdasarkan hasil wawancara, para suami dari tenaga kerja perempuan memiliki pendapatan yang lebih besar dari pada istrinya. Ini menunjukkan bahwa masih terdapat nilai kesadaran dalam diri suami untuk bisa memberikan nafkah kepada anggota keluarganya. Namun, dengan meningkatnya harga kebutuhan dan kebutuhan yang semakin banyak yang membuat para istri memutuskan untuk ikut bekerja. Dengan harapan dapat meringankan beban suami dan dapat menutupi kebutuhan pangan harian ketika uang yang diberikan oleh suami telah habis terpakai.

Pembahasan mengenai pendapatan, penghasilan yang didapatkan tenaga kerja perempuan di *home industry* bulu mata adalah berdasarkan seberapa banyak jumlah bulu mata yang dihasilkannya. Ini berkaitan dengan tingkat produktivitas tenaga kerja. Semakin tinggi tingkat produktivitasnya, maka jumlah pendapatan pun akan tinggi. Maksudnya, semakin banyak hasil bulu mata yang dihasilkan, maka semakin besar juga pendapatan yang diperolehnya. Ketentuan ini seperti firman Allah Swt dalam Quran Surat Az-Zalzalah ayat 7:

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ

“Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarahpun, niscaya dia akan melihat balasan dari-Nya” (QS. Az-Zalzalah).

Ayat tersebut memberikan gambaran mengenai pendapatan yang diterima oleh tenaga kerja perempuan. Semakin dia mengerjakan sesuatu dengan kerja keras dengan hasil yang maksimal, maka akan mendapatkan pendapatan yang maksimal juga. Begitupun sebaliknya, apabila dia

mengerjakan sesuatu dengan usaha yang kurang, maka akan mendapatkan pendapatan yang juga kurang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan mengenai Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas dan Kontribusi Pendapatan Tenaga Kerja Perempuan pada *Home Industry* Bulu Mata (Studi Kasus Ibu Rumah Tangga di Desa Karangcegak, Kecamatan Kutasari, Kabupaten Purbalingga) dapat disimpulkan bahwa:

Faktor produktivitas yang mempengaruhi tenaga kerja berdasarkan beberapa penelitian ada enam, yaitu: tingkat pendidikan, umur, jenis kelamin, keterampilan, pengalaman kerja, dan jumlah tanggungan keluarganya. Pada *home industry* bulu mata milik Ibu Kusnanti dan Ibu Kastiah, peneliti mendapatkan hasil bahwa terdapat faktor yang mempengaruhi tingkat produktivitas tenaga kerja dan ada pula yang tidak mempengaruhinya. Untuk faktor yang mempengaruhi tinggi atau rendahnya tingkat produktivitas tenaga kerja perempuan pada *home industry* bulu mata di Desa Karangcegak adalah faktor keterampilan, faktor pengalaman kerja, dan faktor jumlah tanggungan keluarganya. Sedangkan faktor yang tidak mempengaruhi adalah faktor tingkat pendidikan, faktor umur, dan faktor jenis kelamin.

Tenaga kerja yang bekerja berupaya agar dapat berkontribusi supaya mendapatkan penghasilan tambahan untuk mencukupi kebutuhan sehari-harinya. Kontribusi pendapatan tenaga kerja perempuan pada *home industry* milik Ibu Kusnanti dan Ibu Kastiah adalah sebesar 17,24%. Besaran tersebut dinilai cukup membantu untuk menutupi kebutuhan kehidupan sehari-hari untuk anggota keluarganya, dibandingkan jika mereka hanya menghabiskan waktu luang dengan hal yang sia-sia. Dengan kontribusinya bekerja sebagai tenaga kerja pembuat bulu mata membuat kebutuhan pangan sehari-hari mereka dapat tercukupi dengan baik. Selain itu, mereka juga dapat membayar angsuran kredit mingguannya, dan juga dapat memberikan uang saku kepada anak untuk sekolah setiap harinya. Dengan begitu, pendapatan yang dihasilkan oleh tenaga kerja perempuan cukup berkontribusi untuk keluarganya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan, dapat diberikan saran-saran kepada pihak yang berkontribusi dalam pembuatan penelitian ini, sebagai berikut:

1. Kepada Tenaga Kerja Perempuan di *Home Industry* Bulu Mata milik Ibu Kusnanti dan Ibu Kastiah agar meningkatkan keterampilannya dalam pembuatan bulu mata palsu sehingga hasil bulu mata yang diperoleh semakin banyak. Sehingga produktivitasnya meningkat dan pendapatan tambahan yang dihasilkan juga meningkat. Selain itu, dalam melakukan pekerjaannya harus tetap sesuai syariat Islam, tanpa mengesampingkan kewajiban utamanya sebagai ibu rumah tangga.
2. Kepada Pemilik *home industry* yaitu Ibu Kusnanti dan Kastiah untuk membenahi laporan hasil tenaga kerjanya. Alangkah lebih baik untuk dibuatkan tabel laporan hasil bulu mata, agar dalam pembacaan lebih mudah dibaca dan dipahami.
3. Bagi peneliti berikutnya diharapkan bisa melihat faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja dari sisi yang berbeda, mungkin dapat dikembangkan peneliti berikutnya sehingga menjadi lebih luas lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, S. Z., 2008. *Strategi Kebijakan dalam Pembangunan dan Ekonomi Politik*. Jakarta: Suara Bebas.
- Abidin, Z. d., 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Purwokerto: Stain Press.
- Aditya, R., 2021. *Jenis Teknik Pengumpulan Data dan Penjelasannya*. [Online] Available at: <https://www.google.com/amp/s/amp.suara.com/tekno/2021/12/14/123739/jenis-teknik-pengumpulan-data-dan-penjelasannya/> [Accessed 25 Mei 2022].
- Afriyani, 2017. *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industry Tahu di Desa Landsbaw, Gisting, Tanggamus, Lampung*: UIN Raden Intan Lampung.
- Ahira, A., 2012. *Pengertian Kontribusi*. Bandung: Kencana.
- Anoraga, P., 2001. *Psikologi Kerja*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arfida, B., 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Arianto, Y. C., 2011. *Rahasia dapat Modal dan Fasilitas dengan Cepat dan Tepat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Arikunto, S., 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asiatoday, R., 2021. *Indonesia Jadi Eksportir Bulu Mata Palsu Terbesar di Dunia Setelah China*. [Online] Available at: <https://www.google.com/amp/s/asiatoday.id/read/indonesia-jadi-eksportir-bulu-mata-palsu-terbesar-di-dunia-setelah-china/amp/>
- Asmayana, N., 2017. *Perempuan Bertanya Fiqih Menjawab: Fiqih Praktis Seputar Amalan, Ibadah, Rumah Tangga, dan Keluarga*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Azwar, S., 2005. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- BPS, 2021. *Banyaknya Perusahaan Industri Besar, Sedang dan Tenaga Kerja di Kabupaten Purbalingga*. [Online] Available at: <https://purbalinggakab.bps.go.id/statictable/2016/03/30/52/banyaknya-perusahaan-industri-besar-sedang-dan-tenaga-kerja-menurut-kecamatan-di-kabupaten-pubalingga-2012-2020.html/>
- Cahyono, B. T., 1983. *Teori dan Praktek Kewiraswastaan (Tinjauan Psikologi Industri)*. Yogyakarta: Liberty.
- Ekowati, T., 1977. *Kontribusi Tenaga Kerja Wanita pada Perkebunan Teh terhadap Pendapatan Keluarga di Kabupaten Wonosobo*, Semarang: Universitas Diponegoro.
- Feriyanto, N., 2014. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. 1 ed. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

- Firmansyah, Z., 2015. Analisis Pengaruh Umur, Pendidikan, dan Upah terhadap Produktivitas Tenaga Kerja. *Jurnal Analisis Pembangunan Ekonomi*, Volume 4.
- Gunawan, I., 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Guritno, T., 1994. *Kamus Ekonomi*. Bandung: Universitas Gadjah Mada.
- Handayani & Artini, N. W. P., 2009. Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangg Pembuat Makanan Olahan terhadap Pendapatan Keluarga. *Jurnal Kependudukan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, V(1), p. 2.
- Hasibuan, M. S., 1999. *Organisasi dan Motivasi: Dasar Peningkatan Produktivitas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hoetoro, 2017. *Ekonomika Industri Kecil*. Malang: UB Media.
- Hurlock, E. B., 2007. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentan Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Indoplaces, 2014. *PT Royal Korindah, Pabrik Bulu Mata Katy Perry*. [Online] Available at: indoplaces.com/mod.php?mod=indonesia&op=view_region®id=4043/
- Kalam, n.d. *Al-Quran Surat An-Nisa Ayat 34*. [Online] Available at: <https://kalam.sindonews.com/ayat/34/4/an-nisa-ayat-34> [Accessed 24 Mei 2022].
- Kandou, E. E., 2013. Pengaruh Pelatihan dan Pengembangan Karyawan terhadap Produktivitas Kerja Karyawan. *Acta Diurna Komunikasi*, 2(3).
- Kartasapoetra, 2000. *Teknologi Konservasi Tanah dan Air*. Jakarta: Rineka Cipta.
- KBBI, n.d. *2 Arti Pengepul di Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. [Online] Available at: <https://kbbi.lektur.id/pengepul/>
- KBBI, n.d. *Arti Home Industry di Kamus Besar Bahasa Indonesia*. [Online] Available at: <https://kbbi.lektur.id/industri-rumahan/> [Accessed 24 Mei 2022].
- KBBI, n.d. *Arti Industri di Kamus Besar Bahasa Indonesia*. [Online] Available at: <https://kbbi.lektur.id/idustri#:~:text=Menurut%20kamus%20besar%20bahasa%20indonesia,saran%20dan%20peralatan%2C%20misalnya%20mesin./> [Accessed 24 Mei 2022].
- KBBI, n.d. *Arti Kontribusi di Kamus Besar Bahasa Indonesia*. [Online] Available at: <https://kbbi.lektur.id/kontribusi/> [Accessed 19 Mei 2022].
- KBBI, n.d. *Arti Pendapatan di Kamus Besar Bahasa Indonesia*. [Online] Available at: <https://kbbi.lektur.id/pendapatan> [Accessed 19 Mei 2020].
- KBBI, n.d. *Arti Produksi di Kamus Bahasa Besar Indonesia*. [Online] Available at: <https://kbbi.lektur.id/produksi#:~:text=Menurut%20Kamus%20Besar%20B>

- [ahasa%20Indonesia,itu%20menelan%20biaya%20cukup%20besar./](#)
[Accessed 21 Mei 2022].
- KBBI, n.d. *Kamus Besar Bahasa Indonesia versi online/daring (dalam jaringan)*.
[Online]
Available at: <https://www.google.com/amp/s/kbbi.web.id/perempuan.html/>
[Accessed 23 Mei 2022].
- Kusumo, R. & Simanjuntak, M., 2009. Tingkat Kepuasan Keluarga Berpendapatan Rendah terhadap Sumber Daya yang Dimiliki. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*, 2(2), p. 123.
- Lestari, A. D., 2020. *Kontribusi pendapatan Perempuan Bekerja Sektor Industri dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Keluarga*, IAIN: IAIN Purwokerto.
- Mankiw, N. G., 2014. *Pengantar Ekonomi Mikro Edisi Asia*. Bandung: Salemba Empat.
- Marbun, B., 2003. *Kamus Manajemen*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Moleong, L. J., 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Mufid, M., 2017. *Kaidah Fiqih Ekonomi Syariah*. Jakarta: ebookuid.
- Muliawan, J., 2008. *Manajemen Home Industry: Peluang Usaha di Tengah Krisis*. Yogyakarta: Banyu Media.
- Mursi, A. H., 1997. *SDM yang Produktif Pendekatan al-Quran dan Sains*. Jakarta: Gema Insani Pers.
- Nasution, S., 1988. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Nazir, M., 2011. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Notoadmodjo, S., 1998. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Perwira, R. W. & Dwiyanti, R., 2011. Makna Kerja Ditinjau dari Tingkat Pendidikan pada Buruh Wanita di PT Tiga Putra Abadi Perkasa. *Jurnal Psikologi*, 9(2).
- Polit & Beck, 2004. *Nursing Research, Principles and Methods*. Amerika Serikat: Philadelphia Lippincott.
- Prayitno, H. & Arsyad, L., 1987. *Petani Desa dan Kemiskinan*. Yogyakarta: BPFE.
- Purhantara, W., 2010. *Metodolog Penelitian Untuk Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rais, H. E., 2015. *Kamus Ilmiah Populer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rejeki, S., 2014. *Bulu Mata Purbalingga Menyihir Dunia*. [Online]
Available at:
https://www.kompas.com/gs=2.26236799.337002277.1653723624-amp-KzRpA_1JpisjndkM7LULjmnxyukPADLGxglwEsO0k0piuGu_KUSTNE_N1bOemExrZ/
- Rivai, V., 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rokhmah, A. S., 2019. *Pengaruh Industri Rambut Palsu dan Bulu Mata Terhadap Kesejahteraan Keluarga Tenaga Kerja Perempuan di Desa Majatengah*

Kabupaten Purbalingga, Semarang: UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG.

- Salaa, J., 2015. Peran Ganda Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Desa Tarohan Kecamatan Beo Kabupaten Kepulauan Talaud. *Jurnal Holistik Tahunan*, Volume VIII.
- Schwarzkopf, D. L., 2014. Identifying peer states to assess technology-based economic development. *Technolog in Society*, Volume 39, pp. 68-76.
- Sedarmayanti, 2017. *Tata Kerja dan Produktivitas Kerja*. Bandung: Mandar Maju.
- Shihab, Q., 1992. *Membumikan Al-Quran: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan.
- Sholeh, M., 2007. Permintaan dan Penawaran Tenaga Kerja Serta Upah: Teori Serta Beberapa Potretnya di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*.
- Silalahi, U., 2012. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Simanjuntak, P., 1998. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. 2 ed. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI.
- Sinungan, M., 2003. *Produktivitas Apa dan Bagaiman*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Siswanta, L., 2008. Kontribusi Home Industry dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Ekonomi Keluarga. *AKMENIKA UPY*, Volume 2.
- Soetrisno, L., 1997. *Kemiskinan, Perempuan, dan Pemberdayaan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Strauss, A., 2009. *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudrajat, A., 2014. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Muslim. *Jurnal Ekonomi Islam*, 8(1).
- Sugeng, H., 2008. Peran Aktif Wanita dalam Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Miskin: Studi Kasus Wanita Pemecah Batu di Puncanganak. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 9(2).
- Sugiyono, 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suhaidi, A., 2014. *Pengertian Sumber Data, Jenis-jenis Data dan Metode Pengumpulan Data*. [Online] Available at: <https://achmadsuhaidi.wordpress.com/2014/02/26/pengertian-sumber-data-jenis-jenis-data-dan-metode-pengumpulan-data/> [Accessed Mei 25 2022].
- Sukino, S., 2013. *Teori Pengantar Makro Ekonomi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sukirno, S., 2013. *Pengantar Teori Ekonomi Makro*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sulaeman, A., 2014. Pengaruh Upah dan Pengalaman Kerja terhadap Produktivitas Karyawan Kerajinan Ukiran Kabupaten Subang. *Jurnal Trikonomika*, 13(1).
- Suratiyah, 1991. *Industri Kecil dan Rumah Tangga (Pengertian, Definisi, dan Contohnya)*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Suryana, 2006. *Kewirausahaan Pedoman Praktis Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- Tambunan, T., 2002. *Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia*. Bandung: Salemba Empat.

- Tewal, B., 2014. Pengaruh Konflik Peran terhadap Kinerja Wanita Karir pada Universitas Sam Ratulangi Manado. *Jurnal Emba*, 2(1), p. 451.
- Tohar, M., 2004. *Membuka Usaha Kecil*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Trisnawati, T., 1997. *Kualitas Tidur, Status Gizi, dan Kelelahan Kerja Pekerja Wanita dengan Peran Ganda*, Semarang: Universitas Diponegoro Semarang.
- Ukkas, I., 2017. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Industri Kecil Kota Palopo. *Journal of Islamic Education Management*, 2(2).
- Winardi, 2005. *Manajemen Perubahan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Yandip, 2017. *Wakil Bupati, Buka Bersama di PT Royal Korindah*. [Online] Available at: <https://jatengprov.go.id/beritadaerah/wabup-bukber-di-pt-royal-korindah/>



LAMPIRAN - LAMPIRAN



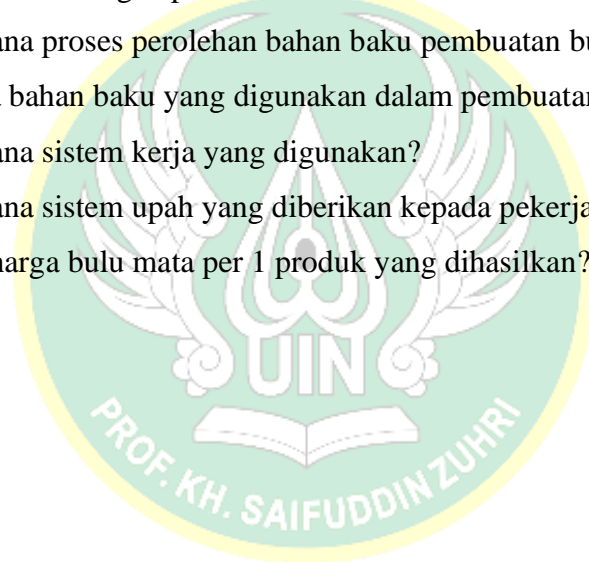
Pedoman Wawancara

Pemilik *Home Industry* Bulu Mata

Selamat pagi/siang/sore, saya Anisa Putri Amalia mahasiswa UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto, tengah melakukan penelitian skripsi tentang Faktor Produktivitas dan Kontribusi Pendapatan Tenaga Kerja Perempuan.

Untuk keperluan tersebut, dengan segala hormat saya meminta kesediaan ibu sebagai pemilik *home industry* untuk saya wawancarai.

1. Apa yang melandasi ibu ketika mendirikan *home industry* bulu mata?
2. Berapa jumlah tenaga kerja yang bekerja hingga saat ini?
3. Apa saja syarat dalam penerimaan tenaga kerja disini?
4. Bekerja sama dengan perusahaan mana?
5. Bagaimana proses perolehan bahan baku pembuatan bulu mata?
6. Apa saja bahan baku yang digunakan dalam pembuatan bulu mata?
7. Bagaimana sistem kerja yang digunakan?
8. Bagaimana sistem upah yang diberikan kepada pekerja?
9. Berapa harga bulu mata per 1 produk yang dihasilkan?



Pedoman Wawancara

Tenaga Kerja Perempuan di *Home Industry* Bulu Mata

Selamat pagi/siang/sore, saya Anisa Putri Amalia mahasiswa UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, tengah melakukan penelitian skripsi tentang Faktor Produktivitas dan Kontribusi Pendapatan Tenaga Kerja Perempuan.

Untuk keperluan tersebut, dengan segala hormat saya meminta kesediaan ibu sebagai pekerja bulu mata untuk saya wawancarai.

Identitas Diri

Nama :

Jenis Kelamin :

Usia :

Status :

Pendidikan :

Alamat :

No. Hp :

1. Apa alasan bekerja di *home industry* bulu mata?
2. Apa pekerjaan suami pada saat ini?
3. Berapa pendapatan suami setiap bulan?
4. Berapa pendapatan sebelum bekerja di pabrik bulu mata?
5. Berapa jumlah tanggungan keluarga?
6. Hal apa yang mendasari bekerja sebagai pembuat bulu mata?
7. Bagaimana penggunaan pendapatan tambahan yang ibu hasilkan dalam pemenuhan kebutuhan keluarga?
8. Berapa lama untuk menghasilkan 1 produk bulu mata setengah jadi ini?
9. Apakah sebelumnya sudah pernah bekerja?
10. Adakah perubahan yang dirasakan sebelum bekerja dan sesudah bekerja?

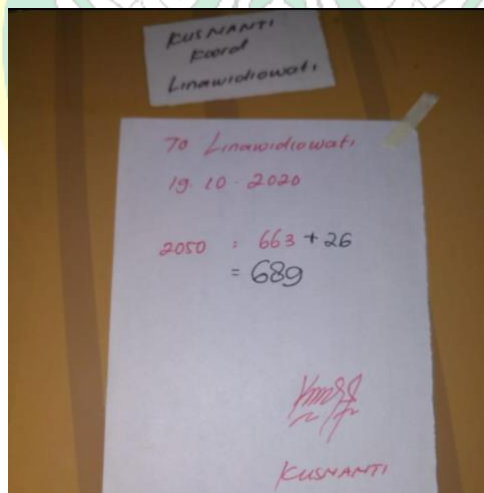
DOKUMENTASI

Home Industry Bulu Mata Milik Ibu Kusnanti dan Ibu Kastiah

Gambar 5.1. Contoh Hasil Bulu Mata



Gambar 5.2. Laporan Hasil Produksi Bulu Mata Ibu Kusnanti

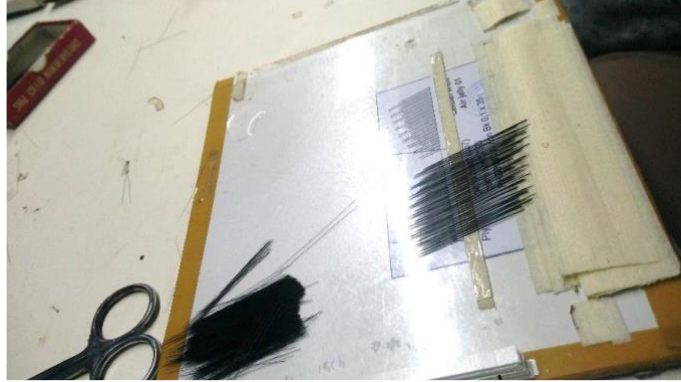


Gambar 5.3. Laporan Hasil Produksi Bulu Mata Ibu Kastiah

Buat : MB-LASTRI 7/02-22

NO	MODEL	JUMLAH
1.	1241 Lap. 1	473
2.	1449 Lap. 1	320

Gambar 5.4. Proses Pembuatan Bulu Mata



Gambar 5.5. Ibu Kusananti Menata Hasil Bulu Mata di Tempat Penyimpanan



DR. KH. SAIFUDDIN ZU



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

Nomor : 727/In.17/FEBI.J.ES/PP.009/3/2022 Purwokerto, 04 Maret 2022
Lampiran : 1 lembar
Hal : Usulan menjadi pembimbing skripsi

Kepada:
Yth. H. Slamet Akhmadi, M.S.I.
Dosen Tetap IAIN Purwokerto
Di
Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesuai dengan hasil sidang penetapan judul skripsi mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto pada tanggal 9 November 2021 dan konsultasi mahasiswa kepada Kaprodi pada tanggal 11 Oktober 2021. kami mengusulkan Bapak/Ibu untuk menjadi Pembimbing Skripsi mahasiswa:

Nama : Anisa Putri Amalia
NIM : 1817201004
Semester : 8 (Delapan)
Prodi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Analisis Faktor-faktor Produktivitas Tenaga Kerja Perempuan Pada Home Industri Pengepul Bulu Mata (Studi Kasus Ibu Rumah Tangga Desa Karangcegak, Kecamatan Kutasari, Kabupaten Purbalingga)

Untuk itu, kami mohon kepada Bapak/Ibu dapat mengisi surat kesediaan terlampir. Atas kesediaan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Ketua Jurusan Ekonomi Syariah.



Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.Si.
NIP. 198511122009122007



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO⁸⁰
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

**SURAT PERNYATAAN
KESEDIAAN MENJADI PEMBIMBING SKRIPSI**

Berdasarkan surat penunjukan oleh Ketua Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto No. 727/In.17/FEBI.J.ES/PP.009/3/2022 tentang usulan menjadi pembimbing skripsi.

Atas nama : Anisa Putri Amalia NIM. 1817201004

Judul Skripsi : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA PEREMPUAN PADA *HOME INDUSTRY* PENGEPUL BULU MATA (STUDI KASUS IBU RUMAH TANGGA DESA KARANGCEGAK, KECAMATAN KUTASARI, KABUPATEN PURBALINGGA)

Saya menyatakan bersedia / ~~tidak bersedia~~ *) menjadi pembimbing skripsi mahasiswa yang bersangkutan.

Purwokerto, 03 Maret 2022



H.Slamet Akhmadi, M. S. I
NIP. 2111027901

*Catatan: *Coret yang tidak perlu*

SURAT BIMBINGAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
 Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

BLANGKO/KARTU BIMBINGAN

Nama : Anisa Putri Amalia
 NIM : 1817201004
 Prodi/semester : Ekonomi Syariah / Delapan (8)
 Dosen Pembimbing : H. Slamet Akhmadi, M.S.I.
 Judul Skripsi : Analisis Faktor Produktivitas dan Kontribusi Pendapatan Tenaga Kerja Perempuan pada *Home Industry* Bulu Mata (Studi Kasus di Desa Karangcegak, Kecamatan Kutasari, Kabupaten Purbalingga)

No	Bulan	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan*)	Tanda Tangan**)	
				Pembimbing	Mahasiswa
1	Juni	Senin, 6/6	Bab 1 & 2 Perlu ada penyederhanaan		
2	Juni	Senin, 13/6	Bab 2 dan Penambahan Materi		
3	Juni	Sen 15/6	Bab 4		
4	Juni	Kamis, 16/6	ACC		

*) diisi pokok-pokok bimbingan;
 **) diisi setiap selesai bimbingan.

Purwokerto,
 Pembimbing,

H. Slamet Akhmadi M.S.I.
 NIP. 2111027901



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Jl. Jend. Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
 Telp. 0281-635624 Fax. 0281-636553; febi.iainpurwokerto.ac.id

REKOMENDASI SEMINAR PROPOSAL

Dengan ini kami Dosen Pembimbing Skripsi Menerangkan bahwa mahasiswa atas nama:

Nama : Anisa Putri Amalia

NIM : 1817201004

Semester : VIII

Program Studi : Ekonomi Syariah

Tahun Akademik : 2021/2022

Judul Proposal Skripsi : Analisis faktor-faktor produktivitas tenaga kerja perempuan pada home industry bulu mata (studi kasus ibu rumah tangga di desa Karangcegak Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga)

Menerangkan bahwa proposal skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk diseminarkan dan yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan akademik sebagaimana yang telah ditetapkan. Demikian surat rekomendasi ini dibuat sebagai salah satu persyaratan untuk mendaftar seminar proposal skripsi dan digunakan sebagaimana mestinya.

Koord. Prodi Ekonomi Syariah



Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I

NIP. 19851112 200912 2 007

Dibuat di Purwokerto

Tanggal 14 April 2022

Dosen Pembimbing



H. Slamet Akhmadi, M.S.I.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS SEMINAR PROPOSAL

Nomor: 1051/Un.19/FEBI.J.ES/PP.009/04/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini Koordinator Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa mahasiswa atas nama:

Nama : Anisa Putri Amalia
NIM : 1817201004
Program Studi : Ekonomi Syariah
Pembimbing : H. Slamet Akhmadi, M.S.I
Judul : Analisis Faktor-Faktor Produktivitas Tenaga Kerja Perempuan pada Home Industry Bulu Mata (Studi Kasus Ibu Rumah Tangga Desa Karangcegak, Kecamatan Kutasari, Kabupaten Purbalingga)

Pada tanggal 25/04/2022 telah melaksanakan seminar proposal dan dinyatakan LULUS, dengan perubahan proposal/ hasil proposal sebagaimana tercantum pada berita acara seminar. Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk melakukan riset penulisan skripsi.

Purwokerto, 25 April 2022
Koord. Prodi Ekonomi Syariah



Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I

NIP. 19851112 200912 2 007



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS UJIAN KOMPREHENSIF

Nomor: 1704/Un.19/FEBJ.ES/PP.009/06/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini Koordinator Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa mahasiswa atas nama:

Nama : Anisa Putri Amalia

NIM : 1817201004

Program Studi : Ekonomi Syariah

Pada tanggal 08/06/2022 telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan LULUS, dengan nilai : **85 / A-**

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat mendaftar ujian munaqasyah.

Dibuat di Purwokerto

Tanggal **10 Juni 2022**

Koord. Prodi Ekonomi Syariah



Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I

NIP. 19851112 200912 2 007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/9775/17/2020

:Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada

NAMA : ANISA PUTRI AMALIA
NIM : 1817201004

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

Tes Tulis #	:	79
Tartil #	:	85
Imla #	:	85
Praktek #	:	85
Nilai Tahfidz #	:	85



Purwokerto, 17 Jan 2020



ValidationCode



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA

STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO

TECHNICAL IMPLEMENTATION UNIT OF LANGUAGE

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.sib.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية بجمهورية إندونيسيا

جامعة الأستاذ كياهي الحاج سيني الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروكرتو

وحدة اللغة

CERTIFICATE

الشهادة

No.: B-856 /Un.19/UPT.Bhs/PP.009/921/IV/2022

This is to certify that

Name : ANISA PUTRI AMALIA

Place and Date of Birth : Purbalingga, 14 Oktober 2000

Has taken : IQLA

with Computer Based Test, organized by : 13 April 2022

Technical Implementation Unit of Language on :

with obtained result as follows : Listening Comprehension: 50 Structure and Written Expression: 49 Reading Comprehension: 50

فهم المسعوم

فهم العبارات والتراكيب

فهم المقروء

Obtained Score : 499 المجموع الكلي :

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياهي الحاج سيني الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروكرتو.

Purwokerto, 13 April 2022

The Head,
رئيسة وحدة اللغة



Handwritten signature of Ade Ruswatie, M. Pd.

Ade Ruswatie, M. Pd.
NIP. 19860704 201503 2 004



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA

STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
TECHNICAL IMPLEMENTATION UNIT OF LANGUAGE

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.sib.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية بجمهورية إندونيسيا

جامعة الأستاذ كياهي الحاج سيني الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروكرتو
وحدة اللغة

CERTIFICATE

الشهادة

No.: B-855 /Un.19/UPT.Bhs/PP.009/921/IV/2022

This is to certify that

Name

Place and Date of Birth

Has taken

with Computer Based Test, organized by

Technical Implementation Unit of Language on:

with obtained result as follows

Listening Comprehension: 49

Structure and Written Expression: 53

Reading Comprehension: 52

فهم المسعوم

فهم العبارات والتراكيب

فهم المقروء

Obtained Score : 513

513

المجموع الكلي:

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياهي الحاج سيني الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروكرتو.

Purwokerto, 13 April 2022

The Head,

رئيسة وحدة اللغة



Handwritten signature of Ade Ruswatie, M. Pd.

Ade Ruswatie, M. Pd.

NIP. 19860704 201503 2 004



SERTIFIKAT

APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA

Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



No. IN.17/UPT-TIPD/6613/III/2021

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	80 / B+
Microsoft Excel	75 / B
Microsoft Power Point	85 / A-



Diberikan Kepada:

ANISA PUTRI AMALIA
NIM: 1817201004

Tempat / Tgl. Lahir: Purbalingga, 14 Oktober 2000

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto **Program Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.



Purwokerto, 22 Maret 2021
Kepala UPT TIPD

Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, Fax : 0281-636553, www.febi.iainpurwokerto.ac.id

Sertifikat

Nomor : 871/Un.19/D.FEBI/PP.09/4/2022

Berdasarkan Rapat Yudisium Panitia Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa :

Nama : Anisa Putri Amalia
NIM : 1817201004

Telah mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Periode I Tahun 2022 di :

Kantor Agraria Dan Tata Ruang Badan Pertanahan Nasional Kabupaten Banyumas

Mulai Bulan Januari 2022 sampai dengan Februari 2022 dan dinyatakan **Lulus** dengan mendapatkan nilai **A**.

Sertifikat Ini diberikan sebagai tanda bukti telah mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan sebagai syarat mengikuti ujian *Munaqosyah*/Skripsi.

Mengetahui,
Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag
NIP.19730921 200212 1 004

Purwokerto, 4 April 2022

Kepala Laboratorium FEBI

H. Sochimia, Lc., M.Si.
NIP. 19691009 200312 1 001



SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Yang bertandatangan di bawah ini Pemilik *Home Industry* Bulu Mata (Kusnanti) menyatakan bahwa:

Nama : Anisa Putri Amalia
Tempat, Tanggal Lahir : Purbalingga, 14 Oktober 2000
NIM : 181720100t
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri
Purwokerto
Program Studi : Ekonomi Syariah

Yang bersangkutan telah mengadakan penelitian (Research) di *Home Industry* Bulu Mata, terhitung tanggal 23 November – 05 Maret 2022 guna penulisan skripsi dengan judul: **“FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKTIVITAS DAN KONTRIBUSI PENDAPATAN TENAGA KERJA PEREMPUAN PADA *HOME INDUSTRY* BULU MATA (Studi Kasus Ibu Rumah Tangga Desa Karangcegak, Kecamatan Kutasari, Kabupaten Purbalingga)”**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purbalingga, 05 Maret 2022
Pemilik *Home Industry*



Kusnanti

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

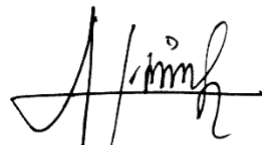
Yang bertandatangan di bawah ini Pemilik *Home Industry* Bulu Mata (Kastiah) menyatakan bahwa:

Nama : Anisa Putri Amalia
Tempat, Tanggal Lahir : Purbalingga, 14 Oktober 2000
NIM : 1817201004
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri
Purwokerto
Program Studi : Ekonomi Syariah

Yang bersangkutan telah mengadakan penelitian (Research) di *Home Industry* Bulu Mata, terhitung tanggal 23 November – 05 Maret 2022 guna penulisan skripsi dengan judul: **“FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKTIVITAS DAN KONTRIBUSI PENDAPATAN TENAGA KERJA PEREMPUAN PADA *HOME INDUSTRY* BULU MATA (Studi Kasus Ibu Rumah Tangga Desa Karangcegak, Kecamatan Kutasari, Kabupaten Purbalingga)”**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purbalingga, 05 Maret 2022
Pemilik *Home Industry*



Kastiah

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Anisa Putri Amalia
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Tempat, Tanggal Lahir : Purbalingga, 14 Oktober 2000
 Alamat Asal : Karangcegak, RT 22/09, Kutasari, Purbalingga
 Alamat Domisili : Karangcegak, RT 22/09, Kutasari, Purbalingga
 Universitas : UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
 Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
 Program Studi : Ekonomi Syariah
 No. HP : 083863172728
 Email : anisaputriamalia26@gmail.com
 Riwayat Pendidikan

TK	: TK Pertiwi Karangcegak	Tahun 2006
SD	: SD Negeri 3 Candinata	Tahun 2012
SMP	: SMP Negeri 1 Kutasari	Tahun 2015
SMA	: SMA Negeri 1 Kutasari	Tahun 2018
S1	: UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto	Tahun 2022

